



**EFEKTIVITAS SALEP SEJUK BAWANG PUTIH VARIETAS
LOKAL JATI BARANG UNTUK MENGURANGI JERAWAT**

SKRIPSI

disajikan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan

Program Studi Pendidikan Tata Kecantikan

**Oleh:
ARIEN AZMI
NIM. 5402411050**

**PENDIDIKAN TATA KECANTIKAN
PENDIDIKAN KESEJAHTERAAN KELUARGA
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
2015**

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Skripsi ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik (Sarjana, magister, dan/atau doktor), baik di Universitas Negeri Semarang (UNNES) maupun di perguruan tinggi lain.
2. Karya tulis ini adalah murni gagasan, rumusan, dan penelitian saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan Pembimbing dan masukan Tim Penguji.
3. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena karya ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di perguruan tinggi ini.

Semarang, Agustus 2015
yang membuat pernyataan,



Arien Azmi
NIM.5402411050

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Nama : Arien Azmi
NIM : 5402411050
Prodi : Pendidikan Tata Kecantikan
Judul Skripsi : Efektivitas Salep Sejuk Bawang Putih Varietas Lokal Jatibarang
Untuk Mengurangi Jerawat

Skripsi ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diajukan ke sidang panitia ujian skripsi Program Studi S-1 Pendidikan Tata Kecantikan FT. UNNES

Semarang, Agustus 2015

Pembimbing



Muhammad Ansori, S. TP, M.P
NIP. 197804102005001001

PENGESAHAN

Skripsi Arien Azmi NIM.5402411050 dengan judul “Efektivitas Salep Sejuk Bawang Putih Varietas Lokal Jatibarang Untuk Mengurangi Jerawat” telah dipertahankan didepan sidang Panitia Ujian Skripsi Fakultas Teknik UNNES pada Hari/Tanggal:

Panitia:

Ketua Panitia

Dra. Wahyuningsih, M. Pd.
NIP. 196008081986012001

Sekretaris

Ade Novi Nurul Ihsani S. Pd, M. Pd
NIP. 198211092008012005

Penguji I

Maria Krisnawati, S.Pd, M.Sn
NIP. 198003262005012002

Penguji II

Ade Novi Nurul Ihsani S. Pd, M. Pd
NIP. 198211092008012005

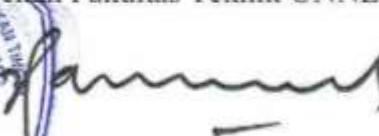
Penguji III/Pembimbing

Muhammad Ansori, S.TP, M.P
NIP. 197804102005001001

Mengetahui:

Dekan Fakultas Teknik UNNES




Drs. Muhammad Harlanu, M. Pd
NIP. 196602151991021001

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

“Jangan pernah menunda pekerjaan, lakukan yang menurutmu paling mudah untuk dilakukan”.

PERSEMBAHAN

Tanpa mengurangi rasa syukur Kepada Allah SWT, skripsi ini kupersembahkan untuk:

1. Bapak dan Ibu tercinta atas dukungan semangat dan doa'nya.
2. Kakak dan adek yang selalu memberi motivasi.
3. Teman teman seperjuangan, Pendidikan Tata Kecantikan angkatan 2011 untuk semangat dan kerjasamanya.

ABSTRAK

Azmi Arien. 2015. “Efektivitas Salep Sejuk Bawang Putih Varietas Lokal Jatibarang Untuk Mengurangi Jerawat”. Skripsi, S1 Program Studi Jurusan Pendidikan Tata Kecantikan Jurusan Pendidikan Kesejahteraan Keluarga, Fakultas Teknik Universitas Negeri Semarang. Dosen Pembimbing Muhammad Ansori, S.TP, M.P.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui keefektifan salep sejuk bawang putih dalam pengurangan jerawat pustule dengan memanfaatkan bawang putih yang dibuat salep sejuk dengan takaran bawang putih 3 gram dengan kode 101, 5 gram dengan kode 112, dan 7 gram dengan kode 193. Pemasalahan penelitian ini adalah adakah tingkat perbedaan tingkat keefektifan salep seju bawang putih dalam pengurangan jerawat pustule?

Metode penelitian ini adalah *pre eksperimental design*, yaitu studi eksperimen pembuatan salep sejuk untuk mengurangi jerawat berbahan dasar bawang putih. Objek dari penelitian ini adalah salep sejuk berbahan dasar bawang putih dengan takaran 3 gram, 5 gram dan 7 gram setelah itu perlakuan pada 9 model yang menderita jerawat pustule. Analisis data secara deskriptif prosentase, kualitas inderawi, uji t test dan uji anava.

Hasil uji kesukaan menunjukkan bahwa diantara 3 sampel memasuki kriteria yang sama yaitu cukup suka. Kualitas inderawi memasuki kriteria kualitas baik untuk sampel 101 dan 112. Hasil uji anava ada keefektifan salep sejuk bawang putih dalam pengurangan jerawat pustule tetapi tidak ada perbedaan takaran bawang putih 3 gram, 5 gram dan 7 gram.

Kata: Bawang putih, Salep sejuk, Jerawat.

Abstract

COLD CREAM EFFECTIVENESS OF LOCAL VARIETIES OF LOKAL JATIBARANG GARLIC TO REDUCE ACNE

This study aimed to analyze the reduction of acne pustule by utilizing garlic ointment made cool with a dose of 3 grams of garlic with code 101, 5 grams with code 112, and 7 grams with code 193. Things are this research is there any difference in the level of effectiveness ointment level seju garlic in the reduction of acne pustule?.

This research method is pre-experimental design, the experimental study of making cool to reduce acne ointments made from garlic. Samples from this study is the cool salve made of garlic with a dose of 3 grams, 5 grams and 7 grams after treatment in 9 models who suffer from acne pustule. Analisis descriptive data percentages, sensory quality and Anova test.

A test results showed that among 3 samples entering the same criteria that is quite like. Enters sensory quality criteria for a good quality of samples 101 and 112. The result of Anova no ointment cool effectiveness of garlic in the reduction of acne pustules but there was no difference in the dose of garlic 3 grams, 5 grams and 7 grams.

Said: Garlic, Ointment cool, Acne

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan segala rahmat dan hidayahNya dalam penyusunan skripsi, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Pembuatan Salep Sejuk Bawang Putih Varietas Lokal Jatibarang Untuk Mengurangi Jerawat”.

Skripsi ini dapat diselesaikan karena adanya kerjasama, bantuan dan motivasi dari berbagai pihak. Untuk itu pada kesempatan ini, penulis mengucapkan terimakasih banyak kepada semua pihak yang telah membantu terselesaikannya skripsi ini. Ucapan terimakasih ini penulis tujukan kepada yang terhormat:

1. Dekan Fakultas Teknik Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan izin kepada penulis untuk menyusun skripsi.
2. Ketua jurusan PKK yang telah memberikan izin kepada penulis untuk menyusun skripsi.
3. Muhammad Ansori, S. TP, M.P, dosen pembimbing yang telah meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan dalam menyelesaikan skripsi.
4. Maria Krisnawati, S.Pd, M.Sn, dosen penguji 1 yang telah meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan dalam menyelesaikan skripsi.
5. Ade Novi Nurul I, M. Pd, dosen penguji 2 yang telah meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan dalam menyelesaikan skripsi.

6. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu disini, terimakasih atas bantuan dan dorongannya.

Semoga bantuan yang telah diberikan kepada penulis mendapatkan imbalan dari Allah SWT. Penulis menyadari bahwa masih terdapat kekurangan dalam penulisan skripsi ini dan harapan penulis semoga penulisan skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua.

Semarang, Agustus 2014

Penulis



Arien Azmi

DAFTAR ISI

	Halaman
PERNYATAAN	ii
PERSETUJUAN	iii
PENGESAHAN	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	v
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	4
1.3 Tujuan Penelitian	4
1.4 Manfaat Penelitian	5
1.5 Ruang Lingkup	5
1.6 Penegasan Istilah	6
BAB II LANDASAN TEORI	8
2.1 Tinjauan Pustaka	8
2.1.1 Kulit	8
2.1.1.1 Jenis-jenis Kulit Wajah	10

2.1.1.2	Macam-macam Gangguan Kulit Wajah.....	12
2.1.1.3	Tipe-tipe Jerawat Wajah	14
2.1.1.4	Perawatan Kulit Berjerawat	16
2.1.1.5	Ciri-ciri Jerawat Sembuh	17
2.1.1.6	Penyembuhan Jerawat Dengan Bawang Putih	17
2.1.2	Bawang Putih	18
2.1.2.1	Pengertian Bawang Putih	18
2.1.2.2	Varietas Bawang Putih	18
2.1.2.4	Tinjauan Pembuatan Salep Bawang Putih	21
2.1.2.5	Salep Seuk.....	22
2.1.2.6	Dosis Pemakaian Salep	23
2.1.3	Alat dan Bahan	23
2.2	Kerangka Fikir	31
2.3	Hipotesis	33
BAB 3 METODELOGI PENELITIAN		34
3.1	Metode Objek Penelitian	34
3.2	Variabel Penelitian	35
3.3	Metode Penelitian	36
3.4	Pelaksanaan Eksperimen	38
3.5	Tahap-tahap Pelaksanaan Eksperimen	39
3.6	Metode Pengumpulan Data	41
3.7	Instrumen Penelitian	50
3.8	Metode Analisis Data.....	53
BAB 4 HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN		59
4.1	Hasil Penelitian dan Analisis Data	59

4.2 Deskripsi Hasil Penelitian	59
4.2.1 Hasil Uji Kesukaan	60
4.2.2 Hasil Uji Klinis	63
4.2.3 Hasil Uji Normalitas	69
4.2.4 Hasil Uji Homogenitas.....	70
4.2.5 Hasil Uji T test	71
4.2.6 Hasil Uji Anava.....	73
4.2.7 Hasil Uji Inderawi.....	73
4.3 Pembahasan	78
4.3.1 Pembahasan Hasil Uji Kesukaan	78
4.3.2 Pembahasan Hasil Uji Klinis	79
4.3.3 Pembahasan Hasil Uji Inderawi.....	80
4.4 Keterbatasan Penelitian.....	83
BAB 5 PENUTUP	85
5.1 Simpulan	85
5.2 Saran	85
DAFTAR PUSTAKA	87
LAMPIRAN	88

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Susunan Pokok Kimia Kulit	9
Tabel 2.2 Kandungan Kimia Bawang Putih	21
Tabel 2.3 Komposisi Bahan	22
Tabel 2.4 Alat dan Bahan Eksperimen	38
Tabel 2.5 Bahan Eksperimen	39
Tabel 2.6 Tahap Pembuatan Salep	40
Tabel 3.1.2 Interval Kriteria Indrawi	47
Tabel 3.1.3 Lembar Pengamatan Jerawat	51
Tabel 3.1.4 Tabel Interval Prosentase	58
Tabel 4.1 Hasil Analisis Diskripsi Salep Takaran 3gr	60
Tabel 4.2 Hasil Analisis Diskripsi Salep Takaran 5gr	61
Tabel 4.3 Hasil Analisis Diskripsi Salep Takaran 7gr	61
Tabel 4.4 Hasil Uji Klinis Salep Takaran 3gr	64
Tabel 4.5 Hasil Uji Klinis Salep Takaran 5gr	65
Tabel 4.6 Hasil Uji Klinis Salep Takaran 7gr	67
Tabel 4.7 Hasil Uji Normalitas	69
Tabel 4.8 Hasil Uji Homogenitas	70
Tabel 4.9 Hasil Uji T test Salep Takaran 3gr	71
Tabel 4.10 Hasil Uji T test Salep Takaran 5gr	72
Tabel 4.11 Hasil Uji T test Salep Takaran 7gr	72
Tabel 4.12 Hasil Uji Anava	73
Tabel 4.13 Hasil Uji Inderawi Salep Takaran 3gr	74
Tabel 4.14 Hasil Uji Inderawi Salep Takaran 5gr	74

Tabel 4.15 Hasil Uji Inderawi Salep Takaran 7gr	75
Tabel 4.16 Hasil Uji Inderawi Salep.....	75

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Bawang Putih	23
Gambar 2.2 Cetaceum.....	23
Gambar 2.3 Cera Alba	24
Gambar 2.4 Natri Tetraboras	24
Gambar 2.5 Aqua Destilatta.....	25
Gambar 2.6 Parafin Liquidum	25
Gambar 2.7 Pisau	26
Gambar 2.8 Neraca	26
Gambar 2.9 Cawan Porselin	27
Gambar 2.10 Pipet	27
Gambar 2.11 Gelas Ukur	28
Gambar 2.12 Kompor Gas	28
Gambar 2.13 Penjepit.....	28
Gambar 2.14 Baskom	29

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Daftar Nama Panelis Uji Kesukaan	89
Lampiran 2 Panelis Uji Klinis, Inderawi, Responden/Model	93
Lampiran 3 Formulir Pengujian Inderawi	94
Lampiran 4 Formulir Uji Kesukaan	97
Lampiran 5 Rubrik Uji Inderawi	100
Lampiran 6 Tabulasi Uji Kesukaan	102
Lampiran 6 Tabulasi Uji Inderawi	103
Lampiran 7 Data Klinis	105
Lampiran 8 Data Normalitas dan Homogenitas	106
Lampiran 9 Data T-Test (Sebelum dan Sesudah Perlakuan)	107
Lampiran 10 Foto Responden Sebelum dan Sesudah Perlakuan	108

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG

Cantik dan sehat adalah dambaan setiap wanita, karena dengan adanya hal itu aset yang dimiliki perempuan akan terlihat oleh orang lain. Kecantikan yang utama dilihat orang lain adalah kecantikan pada kulit, terutama kulit wajah. Keindahan dan kekencangan kulit harus tetap dijaga dan dirawat, agar dapat membuahkan hasil sesuai yang diinginkan. Kebanyakan produk kecantikan yang dipasarkan di Indonesia adalah produk yang bisa menjadikan kulit menjadi lebih terang, label *whitening* (memutihkan) dan *brightening* (mencerahkan) adalah label yang terpampang di hampir semua produk perawatan kulit dan wajah, Jurnal Ilmiah (Titi Nur Vidyarini, 2007). Beberapa produk kosmetik banyak yang menawarkan hasil perawatan wajah secara instan. Kurangnya pengetahuan tentang kosmetik dapat menimbulkan kesalahan dalam pemakaian kosmetik. Pemilihan kosmetik yang salah dapat menimbulkan kerusakan dan kelainan pada kulit wajah. Menurut Sienta Sasika Novel (2014 : 3) Permasalahan pada kulit yang sering terjadi adalah kulit berminyak, kulit kering, kulit berjerawat, kulit sensitif dan permasalahan kulit lainnya.

Manusia mengalami permasalahan kulit berjerawat dalam berbagai macam tipe. Manusia mengalami masalah jerawat mulai usia 15 tahun dengan tipe jerawat yang berbeda. Jerawat sering terjadi pada masa pubertas yaitu usia 15 tahun keatas, karena tubuh mengalami perubahan hormonal disertai peningkatan jumlah kelenjar minyak. Peningkatan produksi minyak mengakibatkan muara kelenjar

tersumbat dan memungkinkan jerawat muncul. Menurut Sienta Sasika Novel (2014 : 19) jerawat terbagi menjadi beberapa tipe yaitu : *blackhead (open comedo)* merupakan jenis komedo yang tampak seperti pori-pori membesar dan menghitam terjadi ketika pori-pori membesar dan terbuka ke permukaan kulit dan ke kelenjar minyak lalu teroksidasi oleh udara dan berubah menjadi warna hitam/coklat, *whitehead (closed comedo)* merupakan jenis komedo yang tampak seperti bintik-bintik kecil yang berwarna putih atau kuning terjadi ketika minyak dan bakteri terperangkap dibawah kulit lalu mengeras, *papula* merupakan jerawat merah berukuran kecil tidak bermata, disebabkan kotoran yang menumpuk di pori-pori namun dibiarkan sehingga terjadi infeksi , *pustule* jenis jerawat ini ditandai dengan adanya bintil merah pada wajah dan cairan berwarna kuning, *nodule* merupakan jerawat dengan ukuran besar, peradangan sampai ke folikel dibawah permukaan kulit, jika disentuh akan terasa sakit jerawat ini akan menandakan bahwa ada kerusakan yang meluas hingga jaringan dalam.

Menurut Sienta sasika novel (2014:20) Jenis jerawat yang paling banyak diderita adalah jerawat jenis pustule. Jenis jerawat ini ditandai dengan adanya bintil merah pada wajah dan cairan yang berwarna putih atau kuning jika tidak segera diobati akan terus mengembang hingga akhirnya pecah dan menginfeksi kulit (Sienta sasika novel 2014:20). Faktor yang menimbulkan tumbuhnya jerawat pustule adalah produksi minyak yang berlebihan, adanya sumbatan lapisan kulit mati pada pori – pori yang terinfeksi.

Perawatan herbal yang sering digunakan untuk terapi jerawat adalah perawatan menggunakan bawang putih lanang. Bawang putih lanang adalah umbi

yang bermodifikasi karena lingkungan penanaman tidak cocok, hanya mampu membentuk tunas yang ditajuknya dan membentuk umbi yang utuh berukuran kecil. Bawang putih lanang dapat digunakan sebagai perawatan kulit berjerawat karena kandungan senyawa alisin yang mampu mematikan mikroba pada kulit berjerawat (Nurfita Dewi, 2014 : 96). Bawang putih lanang susah didapatkan di daerah Jawa saat ini, oleh karena itu dalam penelitian ini akan diteliti pemanfaatan bawang putih varietas lokal jatibarang sebagai bahan perawatan jerawat. Bawang putih varietas lokal jatibarang mudah ditemukan dipasaran karena banyak dibudidayakan di Brebes (Jawa Tengah), (Nurfita Dewi, 2014 : 88). Kandungan alisin didalam bawang putih lokal jatibarang diperkirakan sama dengan kandungan bawang putih lanang maka dalam perawatan jerawat menggunakan bawang putih lanang, diresepkan oleh Dian Rahmawati (2012 : 53) hanya perlu menggunakan 2 siung. Berat rata – rata 2 siung bawang putih lanang adalah 3 gram. Penelitian ini penggunaan bawang putih varietas lokal jatibarang adalah sepadan yaitu sebesar 3 gram. Berdasarkan hal tersebut ingin diketahui efektifitas penggunaan bawang putih varietas lokal jatibarang dalam pengurangan jerawat.

Penelitian ini menggunakan bawang putih varietas lokal jatibarang untuk dibuat menjadi salep sejuk (*cold cream*) untuk perawatan kulit jerawat agar lebih praktis dalam penggunaan, estetik dan diharapkan mampu mengurangi efek panas bawang putih pada luka jerawat. Salep sejuk (*cold cream*) adalah salep yang memberikan kesan sejuk ketika dioleskan pada kulit dan berfungsi sebagai pelembab dan dasar krim (Retno Iswari Tranggono, 2007 : 64). Agar bisa diteliti keefektifan penggunaan bawang putih varietas lokal jatibarang dalam

pengurangan jerawat, maka takaran bawang putih varietas lokal jatibarang yang digunakan dalam penelitian divariasikan sesuai resep Dian Rahmawati (2012 : 53) yaitu 3, 5 dan 7 gram.

Berdasarkan uraian pada latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk mengetahui apakah salep sejuk bawang putih varietas lokal jatibarang efektif dalam pengurangan jerawat, maka disusunlah skripsi dengan judul **“Efektivitas Salep Sejuk Bawang Putih Varietas Lokal Jatibarang Untuk Mengurangi Jerawat”**.

1.2 RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan uraian pada latar belakang di atas, maka dapat dikemukakan permasalahan yaitu:

1.2.1 Bagaimana kualitas salep sejuk bawang putih berdasarkan deskripsi inderawi produk dan uji tingkat kesukaan masyarakat?

1.2.2 Adakah perbedaan tingkat keefektifan salep sejuk bawang putih dalam pengurangan jerawat pustule dengan takaran 3, 5 dan 7 gram berdasarkan uji klinis terhadap penderita jerawat pustule?

1.3 TUJUAN PENELITIAN

1.3.1 Mengetahui kualitas salep sejuk bawang putih berdasarkan deskripsi inderawi produk dan uji tingkat kesukaan masyarakat

1.3.2 Mengetahui perbedaan tingkat keefektifan salep sejuk bawang putih dalam pengurangan jerawat pustule dengan takaran 3, 5 dan 7 gram berdasarkan uji klinis dan uji tingkat kesukaan masyarakat.

1.4 MANFAAT PENELITIAN

Dari hasil penelitian ini diharapkan memberikan manfaat yang berarti bagi perorangan/ institusi sebagai berikut:

1.4.1 Manfaat teoritis

1.4.1.1 Dapat digunakan sebagai bahan diskusi tentang pemanfaatan bawang putih varietas lokal jatibarang pengganti bawang lanang sebagai perawatan wajah.

1.4.1.2 Dapat memberikan sumbangan yang positif terhadap ilmu pengetahuan khususnya bidang kecantikan dalam pembuatan salep sejuk bawang putih varietas lokal jatibarang.

1.4.2 Manfaat Praktis

1.4.2.1 Bagi Peneliti

Peneliti mempunyai informasi untuk mempelajari bahwa bawang putih varietas lokal jatibarang dalam mengembangkan produk kosmetik lainnya.

1.4.2.2 Bagi mahasiswa

Memberikan informasi tentang pemanfaatan bawang putih varietas lokal jatibarang yang dijadikan produk semi modern.

1.5 RUANG LINGKUP

Ruang lingkup penelitian ini meliputi eksperimen pembuatan produk salep sejuk bawang putih varietas lokal jatibarang serta pengujian keefektifannya dalam pengurangan jerawat melalui uji klinis, uji kesukaan dan uji inderawi produk.

1.6 PENEKASAN ISTILAH

1.6.1 Efektivitas

Suatu ukuran yang menyatakan seberapa jauh target (kuantitas, kualitas dan waktu) telah tercapai.

1.6.2 Salep Sejuk

Salep sejuk adalah salep yang memberikan kesan sejuk ketika dioleskan pada kulit dan berfungsi sebagai pelembab dan sebagai bahan dasar krim.

1.6.3 Bawang Putih varietas lokal Jatibarang

Bawang putih (*Allium sativum*) termasuk *genus afflum* atau disebut bawang putih.

Bawang putih termasuk klasifikasi tumbuhan berumbi lapis atau siung yang bersusun. Bawang putih tumbuh secara berumpun dan berdiri tegak sampai setinggi 30-75 cm, tumbuhan ini mempunyai batang tubuh yang semu yang terbentuk dari pelepah - pelepah daun.

1.6.4 Mengurangi Jerawat

Mengurangi adalah kegiatan mengurangi baik berbentuk barang atau jasa, dari jumlah banyak menjadi sedikit. Jerawat (*acne*) adalah kondisi abnormal kulit akibat gangguan berlebihan produksi kelenjar minyak yang menyebabkan penyumbatan saluran folikel rambut dan pori-pori kulit. Mengurangi jerawat adalah kegiatan mengurangi gangguan pada kulit wajah yaitu jerawat, dari jumlah banyak menjadi sedikit. Menurut dr. Endang S. Sp.KK Jerawat berkurang ditandai dengan warna yang berubah, volume jerawat yang mengecil, bentuk jerawat yang berubah dari sebelumnya.

BAB 2

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Kulit

Menurut Meita Sandra (2011:5) kulit adalah organ terluar tubuh, kulit adalah bagian yang pertama kali menjadi perhatian ketika bertatap muka dengan orang lain. Ayu Maharani (2015:1) Kulit merupakan benteng pertahanan pertama dari berbagai ancaman yang datang dari luar seperti kuman, virus dan bakteri.

Kulit merupakan bagian yang berada paling luar yang menutupi dan membungkus tubuh. Selain berfungsi sebagai menerima rangsangan kulit juga mempunyai fungsi sebagai pelindung dari bahaya sinar matahari. Panas matahari yang tidak baik untuk kulit adalah antara pukul 10.00 -14.00. Pada pukul tersebut saat beraktifitas diluar rumah sebaiknya menggunakan alat pelindung tubuh, misalnya seperti jaket, kacamata dan payung. Agar bahaya sinar matahari yang terkena pada tubuh dapat terserap oleh kulit secara tidak langsung. Bahaya penyerapan langsung sinar matahari pada kulit dapat mengakibatkan kulit terbakar dan apabila hal itu terjadi secara terus menerus maka dapat menjadikan kulit menjadi kusam. Selain itu juga menjadikan kulit kering atau bersisik dan dapat mengakibatkan terjadinya iritasi bahkan alergi pada kulit.

Struktur kulit terdiri dari 3 lapisan yaitu : lapisan *epidermis*, *dermis* dan *hypodermis*. Masing masing lapisan kulit tersebut mempunyai fungsi yang berbeda beda. Kulit menurut Meita Sandra (2011:13) terbagi atas dua lapisan utama yaitu : (1) Epidermis (kulit ari), sebagai lapisan yang paling luar, (2) Dermis (korium, kutis, kulit jagat). Epidermis tersusun atas lapisan tanduk

(lapisan korneum) dan lapisan Malpighi. Lapisan korneum merupakan lapisan kulit mati yang dapat mengelupas dan digantikan sel-sel baru. Lapisan Malpighi terdiri atas lapisan *spinosum* dan lapisan *germinatium*.

Lapisan epidermis ini sangat menarik karena bahan-bahan kosmetik dipakai pada lapisan epidermis ini. Meskipun ada beberapa jenis kosmetik yang digunakan sampai ke dermis, namun tetap penampilan epidermis yang menjadi tujuan utama. Dengan kemajuan teknologi, dermis menjadi tujuan dalam kosmetik medik. Lapisan dermis terdiri dari bahan dasar serabut *kolagen* dan *elastin* serta terdapat adneksa kulit seperti folikel rambut, papila rambut, kelenjar keringat, kelenjar *sebacea*, otot penegak rambut, ujung pembuluh darah dan ujung saraf, juga sebagian serabut lemak yang terdapat pada lapisan lemak bawah kulit (*subkutis/hipodermis*). Fungsi kelenjar keringat adalah untuk metabolisme tubuh, sedangkan fungsi dari kelenjar minyak adalah untuk melumasi kulit dan menjaga agar kulit tetap lembab. Serta jaringan lemak dan ujung pembuluh darah akan memberikan nutrisi pada kulit.

Susunan Kimia Kulit dan Keratin

Struktur kimia dan sel-sel epidermis manusia memiliki komposisi berikut:

Tabel 2.1 Susunan Pokok Kimia Kulit

Komponen	Persentase
Protein	27%
Lemak	2%
Garam mineral	0,5%
Air dan bahan-bahan larut air	70,5%

(Sumber: Retno Iswari Tranggono, 2007:13)

Kulit yang berminyak membuat wajah terlihat gelap dan kotor bahkan mudah sekali di tumbuhi jerawat. Sehingga akan mengurangi kecantikan penampilan saat berdandan dan berbusana. Kulit wajah yang berminyak dapat terjadi karena beberapa faktor, misalnya sering memakai make up tebal, menggunakan perawatan kulit yang tidak tepat, sering terkena sinar matahari dan lalai merawat kulit.

2.1.1.1 Jenis Jenis Kulit Wajah

Kulit merupakan selimut yang menutupi permukaan tubuh dan mempunyai fungsi utama sebagai pelindung dari berbagai macam gangguan dan rangsangan luar. Wajah adalah bagian terdepan dari kepala. Wajah berguna untuk berekspresi, penampilan, dan sebagai identitas. Jadi kulit wajah adalah selimut yang menutupi bagian terdepan kepala yang berguna untuk berekspresi, penampilan, dan sebagai identitas. Jenis jenis kulit wajah manusia menurut Meita Sandra (2011 : 14) terbagi menjadi beberapa jenis, yaitu: (1) Kulit normal, kulit normal merupakan jenis kulit yang paling ideal karena tidak berminyak dan tidak kering. Kulit normal ditandai dengan permukaan yang lembut, sintal, dengan ukuran pori –pori kecil. Jenis kulit normal ini biasanya memiliki elastisitas yang bagus, lembut, dan padat saat disentuh.

Kulit normal biasanya bersih, bebas dari bintik, halus, lembut dan tidak memiliki daerah yang berminyak atau berkerut. Kulit normal tidak kering dan memiliki permukaan yang lentur. Pada jenis kulit normal, jumlah kelenjar sebacea dan keringat tidak terlalu banyak karena tersebar secara merata dipermukaan kulit. Ciri jenis kulit normal adalah kulit tampak lembut, cerah dan jarang mengalami

masalah pada kulit wajah. (2) Kulit kering, pada jenis kulit kering wajah kurang menghasilkan sebum sehingga muka tidak kelihatan berkilat. Sedangkan pengertian kulit kering menurut Sienta Sasika Novel (2014 : 5) adalah jenis kulit kering terjadi karena kelenjar minyak mengeluarkan minyak dengan kadar yang sangat rendah sehingga menyebabkan kulit terlihat tidak segar dan cenderung keriput.

Ciri jenis kulit ini adalah kulit terasa kaku, kulit pecah – pecah, keras dan kurang lembab. Adanya garis kerutan sekitar mata, pipi dan bibir dapat muncul dengan mudah. (3) Kulit berminyak, menurut Maria Dwikarya (2005 : 3) kulit berminyak terjadi karena kelenjar sebaceous di kulit terlalu aktif, sehingga memproduksi sebum yang berlebihan. Produksi sebum yang berlebihan ini menyebabkan wajah sangat mudah tumbuh jerawat.

Ciri utama jenis kulit berminyak adalah wajah terlihat mengkilat dan berminyak, kulit juga terasa lengket, berjerawat, berkomedo, dan kadang terdapat noda hitam. Pada kulit berminyak lebih banyak ditemui masalah, karena debu dan kotoran bisa menyumbat pori - pori yang pada akhirnya akan menimbulkan jerawat dan masalah kulit lainnya. (4) Kulit kombinasi, jenis kulit ini merupakan kombinasi atau perpaduan antara kering dan berminyak. Mempunyai ciri - ciri jumlah kelenjar sebacea dan kelenjar keringat tidak merata.

Menurut Sienta Sasika Novel (2014 : 6) Kulit kombinasi adalah gabungan dari kulit kering dan kulit berminyak dimana kelenjar minyak pada bagian tertentu kelenjar keringat sangat aktif sedangkan daerah lain tidak. Ciri kulit kombinasi adalah kulit di daerah T berminyak dengan tekstur kulit tebal dan didaerah pipi

kering dengan tekstur kulit yang tipis. (5) Kulit sensitif, Menurut Sienta Sasika Novel (2014 : 7) Kulit sensitif adalah kulit memiliki ciri yaitu tekstur kulit tipis, mudah alergi, cepat bereaksi terhadap alergen, mudah iritasi dan terluka, pembuluh darah kapiler dan ujung saraf berada sangat dekat dengan permukaan kulit sehingga kulit mudah terlihat kemerahan.

2.1.1.2 Macam Macam Gangguan Wajah

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi hasil pemakaian kosmetik terhadap kulit, yang akan menguntungkan kulit atau hasil negatif yang merugikan kulit, yaitu faktor manusia, faktor kosmetik, dan faktor lingkungan. Kurangnya pengetahuan tentang kosmetik dapat menimbulkan kesalahan dalam pemakaian kosmetik. Kosmetik yang sudah teruji secara klinis dan ilmiah belum tentu aman dan cocok bagi wajah. Seringkali menyebabkan wajah menjadi kusam, kasar, timbul jerawat serta terjadi alergi dan iritasi pada kulit.

Kerusakan kulit tersebut dapat dicegah dengan cara menghindari produk kosmetik yang mengandung bahan kimia yang berbahaya bagi kulit wajah. Penggunaan kosmetik yang berbahaya menyebabkan gangguan gangguan yang ada pada kulit.

Gangguan pada kulit adalah sebagian besar gangguan pada kulit yang disebabkan oleh penyakit yang mengenai kulit. Seperti jamur (kurap), virus dan ruam. Menurut Maria Dwikarya (2005 : 4) gangguan kulit pada wajah digolongkan menjadi :

2.1.1.2.1 Dehidrasi

Kulit kering sering mengalami dehidrasi atau kekurangan air, lebih mudah mengalami keriput dan flek coklat. Akibat kekurangan kelenjar sebacea, lemak sebum sangat sedikit, sehingga kulit ari lebih mudah kehilangan kadar air karena penguapan meningkat.

2.1.1.2.2 Alergi pada kulit

Alergi merupakan reaksi alergi berupa ruam dan juga gatal pada kulit. Gejala awal yang ditimbulkan adalah rasa gatal yang dilanjutkan dengan adanya lepuhan lepuhan di kulit yang berwarna merah.

2.1.1.2.3 Iritasi pada wajah

Iritasi merupakan gangguan kulit yang sangat sering terjadi pada kulit yang sensitif. Gejala awal terjadinya iritasi adalah adanya rasa gatal yang berlebihan pada bagian kulit tertentu kemudian timbul bintik bintik kecil yang berwarna merah.

2.1.1.2.4 Jerawat

Jerawat (*acne*) adalah kondisi abnormal kulit akibat gangguan berlebihan produksi kelenjar minyak yang menyebabkan penyumbatan saluran folikel rambut dan pori-pori kulit. Peradangan pada kulit terjadi jika kelenjar minyak memproduksi minyak kulit secara berlebihan sehingga menjadi penyumbatan pada saluran kelenjar minyak dan pembentukan komedo (*whiteheads*). Apabila sumbatan membesar komedo terbuka (*blackheads*) muncul sehingga terjadi interaksi dengan bakteri jerawat.

Banyak beberapa gejala yang muncul ketika akan tumbuh jerawat pada wajah, gejala yang pertama adalah wajah terasa gatal pada daerah tertentu, yaitu pada daerah yang akan ditumbuhi jerawat. Kemudian gejala yang kedua yaitu kulit wajah memproduksi minyak yang berlebihan karena kelenjar minyak bekerja sangat keras, maka menyebabkan kelenjar minyak tersebut memproduksi minyak lebih banyak dari biasanya. Gejala ketiga adalah kulit terasa tebal dan gatal, karena pori pori kulit pada wajah membesar atau terbuka lebar.

2.1.1.3 Tipe – Tipe Jerawat Pada Wajah

Menurut Sienta Sasika Novel (2014 :19) Jerawat terbagi menjadi beberapa tipe, yaitu *blackhead (open comedo)*, *whitehead (closed comedo)*, *papula*, *pustule* dan *nodule*.

2.1.1.3.1 *Blackhead (Open Comedo) Dan Whitehead (Closed Comedo)*.

Komedo merupakan kotoran, sebum, minyak dan bakteri yang berkumpul menyumbat pori – pori kulit. Komedo berasal dari pori – pori yang membesar dan kulit yang berminyak. Komedo terbagi menjadi dua, yaitu komedo putih (*whitehead*) dan komedo hitam (*blackhead*). Komedo putih adalah kotoran yang mengering tanpa teroksidasi udara, sedangkan komedo hitam adalah kotoran yang kering dan teroksidasi udara.



Gambar 2.2 *Blackhead (Open Comedo) Dan Whitehead (Closed Comedo).*

Sumber: Sienta Sasika Novel(2014:19)

2.1.1.3.2 *Papula*

Papula adalah jerawat merah berukuran kecil yang tidak bermata. *Papula* disebabkan karena kotoran yang terjebak di pori – pori namun di biarkan terlalu lama sehingga menjadi penumpuk dan terjadi infeksi.



Gambar 2.3 *Papula*

Sumber: Sumber: Sienta Sasika Novel(2014:19)

2.1.1.3.3 *Pustule*

Pustule adalah kondisi jerawat papula yang dibiarkan atau tidak diobati sehingga kerusakan yang ditimbulkan semakin parah dan mengakibatkan peradangan yang meluas. Jerawat pustul menyebabkan kelenjar *sebacea* pecah dan menginfeksi daerah sekitar wajah. Jenis jerawat yang meradang sering dialami oleh remaja adalah jenis jerawat *pustule*. Jenis jerawat ini ditandai dengan adanya bintil

merah pada wajah dan cairan yang berwarna putih atau kuning jika tidak segera diobati akan terus mengembang hingga akhirnya pecah dan menginfeksi kulit (Ayu Maharani 2015 : 74).



Gambar 2.4 Pustule

Sumber: Sienta Sasika Novel(2014:19).

2.1.1.3.4 *Nodule Cyst*

Nodule adalah jerawat dengan ukuran besar, peradangan sampai ke folikel dibawah permukaan kulit, jika disentuh akan terasa sakit. Nodule ini akan menandakan bahwa adanya kerusakan yang meluas hingga ke jaringan dalam.



Gambar 2.5 *Nodule Cyst*

Sumber: Sienta Sasika Novel(2014:19)

Faktor faktor yang mempengaruhi timbulnya jerawat yaitu wajah sering terpapar sinar matahari secara langsung, hal tersebut menyebabkan wajah mudah kusam dan berminyak. Kemudian faktor yang kedua adalah jarang membersihkan wajah. Jarang membersihkan wajah menyebabkan wajah mudah kotor, sehingga debu dan kotoran akan menempel pada wajah dalam waktu yang lama. Faktor yang ketiga yaitu sering menggunakan make up dalam waktu yang lama. Kemudian faktor keempat yaitu pola makan yang tidak sehat. Pola makan yang tidak sehat menyebabkan mudah timbulnya jerawat karena tidak bisa mengontrol makanan yang masuk dalam tubuh. Dan faktor yang terakhir adalah jarang melakukan olahraga, jarang melakukan olahraga menyebabkan lemak yang ada pada tubuh tidak terbakar, hal ini menyebabkan lemak menjadi berlebihan sehingga kelenjar minyak bekerja dengan sangat cepat dan mudah terjadi jerawat.

Menurut Ari Wulandari (2013 : 84) ada beberapa hal yang harus dilakukan untuk mencegah timbulnya jerawat, yaitu

- (1) melakukan pembersihan wajah secara teratur, dengan membersihkan wajah secara teratur maka akan mengurangi debu atau kotoran yang menempel pada wajah.
- (2) pola makan yang sehat, dengan pola makan yang sehat dapat mengontrol makanan yang dikonsumsi lebih aman untuk tubuh.
- (3) banyak mengkonsumsi air putih, dengan banyak mengkonsumsi air putih tubuh akan lebih sehat dan segar, karena sisa lemak yang menempel pada tubuh dapat luntur dengan mengkonsumsi air putih. Tubuh membutuhkan air putih minimal 8 gelas atau 1,5 liter.
- (4) Tidur dalam waktu cukup dan teratur, jika kurang istirahat dapat menyebabkan tubuh menjadi mudah lelah dan merasa kurang sehat.
- (5) Olahraga yang teratur, jika berolahraga, maka banyak mengeluarkan keringat dan akan dapat membakar lemak yang ada pada tubuh.

2.1.1.4 Perawatan Kulit Wajah Berjerawat

Menurut Ari Wulandari (2013 : 77) Perawatan kulit wajah berjerawat memerlukan perawatan khusus. Beberapa perawatan yang harus dilakukan untuk

merawat kulit wajah berjerawat adalah (1) Menggunakan pembersih dan pelembab khusus untuk kulit berminyak yang berbahan dasar air dan tidak mengandung minyak. (2) Membersihkan wajah tiga kali sehari, terutama setelah beraktifitas yang memicu keringat. (3) Menghindari makanan terlalu pedas dan asam yang akan mempengaruhi produksi keringat pada wajah. (4) Tidak memakai pelembab yang berlebihan karena kulit berminyak sudah memiliki banyak minyak. (5) Tidak sering melakukan *scrubbing* (pengampelasan kulit) karena akan merusak jaringan kulit wajah.

Ada beberapa cara atau alternatif yang bisa dilakukan untuk perawatan jerawat. Cara modern yang sekarang digunakan untuk merawat kulit wajah berjerawat adalah dengan menggunakan cream antibiotik yang telah dijual di masyarakat, baik dijual di *clinic skin care* atau salon - salon kecantikan sedangkan perawatan tradisional dengan cara memanfaatkan bawang putih sebagai obat herbal yang telah dibuat salep.

2.1.1.5 Ciri Ciri Jerawat Sembuh

Jerawat yang dialami oleh setiap orang akan dapat berkurang ataupun hilang dengan cara melakukan perawatan khusus untuk kulit yang berjerawat. Menurut dr.Endang S. Sp.KK Ciri-ciri jerawat sembuh ditandai dengan adanya warna jerawat yang berubah dari merah, sedikit merah, tidak merah, dan hiperpigmentasi. Bentuk jerawat mengalami perubahan meradang, sedikit meradang, tidak meradang, dan mongering. volume jerawat yang berubah tetap besat, sedikit besar, kurang besar dan hilang.

2.1.1.6 Penyembuhan Jerawat dengan Bawang Putih

Menurut Eko Purwaningsih (2007 : 17) bawang putih mempunyai kemampuan sebagai zat antibakteri dan antiseptik. Zat yang memberi aroma bawang putih adalah alisin, karena alisin mengandung sulfur dengan struktur tidak jenuh. Alisin merusak protein kuman penyakit sehingga kuman tersebut mati. Zat alisin merupakan zat aktif yang mempunyai daya antibiotik. Bawang putih dapat digunakan untuk menyembuhkan jerawat, menghilangkan komedo dan menghilangkan bekas luka jerawat, sehingga peneliti akan melakukan penelitian dengan membuat salep sejuk bawang putih.

2.1.2 Bawang Putih

2.1.2.1 Pengertian Bawang Putih

Umbi bawang putih (*allium sativum*) termasuk *genus afflum* atau disebut bawang putih. Bawang putih termasuk klasifikasi tumbuhan berumbi lapis atau siung yang bersusun. Bawang putih tumbuh secara berumpun dan berdiri tegak sampai setinggi 30-75 cm, tumbuhan ini mempunyai batang tubuh yang semu yang terbentuk dari pelepah - pelepah daun. Helaiannya mirip pita, berbentuk pipih dan memanjang.

Tanaman bawang putih dapat tumbuh dengan baik pada ketinggian 700 – 1000 meter di atas permukaan laut. Bawang putih dapat tumbuh pada suhu lingkungan yang paling sesuai adalah 15 – 25 °C, namun tanaman bawang putih ini masih dapat tumbuh pada suhu 27 – 30 °C.

2.1.2.2 Varietas Bawang Putih

2.1.2.2.1 Varietas Lumbu Hijau

Lumbu hijau merupakan jenis bawang putih yang unggul. Umbi lumbu hijau berbentuk bulat seperti telur dengan ujungnya yang meruncing dan dasarnya rata. Tiap umbinya memiliki banyak siung sekitar 6-31 buah (rata-rata biasanya 15 buah). Aroma dari lumbu hijau sangatlah tajam dan kuat.



Gambar 2.6 Varietas Lumbu Hijau

2.1.2.2.2 Varietas Unggul Lumbu Kuning

Lumbu kuning mempunyai ukuran lebih kecil dari lumbu hijau. Tiap umbinya memiliki 14-17 buah siung. Lumbu kuning ini tidak mempunyai bunga .

2.1.2.2.3 Varietas Lumbu putih

Lumbu putih ini termasuk dalam varietas unggul dataran rendah. Lumbu putih memiliki umbi putih sekitar 7 gram dengan garis-garis ungu yang tidak merata di ujungnya , warna siungnya agak putih krem. Varietas lumbu putih ini memiliki daun yang tegak bewarna agak keabuan dan daunnya berukuran kurang dari 1 cm.



Gambar 2.8 Varietas Lumbu Putih

2.1.2.2.4 Varietas Ilocos

Varietas ini berasal dari Filipina dan juga termasuk jenis bawang putih daerah dataran rendah. Ilocos sendiri mempunyai karakteristik seperti lumbu kuning.



Gambar 2.9 Varietas Ilocos

2.1.2.2.5 Varietas lumbu kayu

Bawang putih varietas ini memiliki siung dengan ukuran sedang, berdaun kaku dan berwarna hijau tua dan tahan terhadap berbagai penyakit.



Gambar 2.10 Varietas lumbu kayu

2.1.2.2.6 Varietas lokal Sanur (Bali)

Varietas ini tentu dikembangkan di Denpasar, Pulau Dewata, Bali. Varietas ini seperti lumbu putih karena kemampuannya beradaptasi terhadap iklim dan keragaman lingkungan dataran rendah. Ukuran umbinya besar berdiameter 3,5 - 4 cm, beratnya 10-13g/umbi dengan 15-20 siung/umbi.



Gambar 2.11 Varietas local Sanur

2.1.2.2.7 Varietas Shanghai (China)

Bawang putih varietas ini memiliki umbi yang terdiri dari 50-60 siung, dan siungnya ini kecil-kecil. Bawang putih ini berasal dari china.



Gambar 2.12 Varietas shanghai

2.1.2.2.8 Varietas lokal Bogor

Varietas ini berbentuk agak lonjong dan tidak terlalu berat, dengan diameter umbi yang mencapai 3-3,5 cm dan beratnya 8-10g per umbi sebanyak 14-21 siung per umbinya.



Gambar 2.13 Varietas local bogor

2.1.2.2.9 Ragam Varietas lain- lain

Varietas bawang dari China ini pernah dicoba ditanam di Indonesia. Bawang putih tersebut adalah kateng. Kateng dicoba ditanam kebun percobaan Cipanas, Jawa Barat. Hasil tanaman tersebut dapat berumbi namun, baru dapat dipanen setelah umur enam bulan, itu intinya dua bulan lebih lama dari varietas lumbu hijau (Nurfita Dewi 2010 : 84)



Gambar 2.14 Ragam varietas lain

2.1.2.3 Varietas Lokal Jatibarang

Jenis bawang putih varietas lokal jatibarang dikembangkan di daerah Brebes (Jawa Tengah). Warna dari varietas lokal jati barang ini adalah kekuningan dengan kulit luar berwarna putih. Ukuran umbinya cukup kecil, yaitu dengan diameter 3,5 cm, berat sekitar 10 – 13 gram perumbi, dengan jumlah siung mencapai 15 - 20 siung perumbi yang tersusun tidak teratur. Varietas ini juga mempunyai produksi rata-rata sekitar 3 – 3,5 ton/ha. (Nurvita Dewi. 2014 : 88).



Gambar 2.15 Varietas Lokal Jatibarang

Tabel 2.2 Kandungan Kimia Bawang Putih tiap 100 gram

No	Jenis Zat	Jumlah Zat
1	Air	66,2 – 71,0 g
2	Kalori	95,0 – 122 kal
3	Kalsium	26 – 42 mg
4	Saltivine	
5	Sulfur	60 – 120 mg
6	Protein	4,5 – 7 g

7	Lemak	0,2 – 0,3 g
8	Karbohidrat	23,1 – 24,6 g
9	Fosfor	15 – 109 mg
10	Besi	1,4 – 1,5 mg
11	Vitamin A, B dan C	
12	Kalium	346 – 377mg
13	Selenium	
14	Scordinin	

Sumber : Eko Purwaningsih (2007 : 14)

2.1.2.4 Tinjauan Pembuatan Salep Sejuk Bawang Putih

Dalam pembuatan salep sejuk bawang putih, ada beberapa bahan yang harus dipersiapkan, diantaranya :

Tabel 2.3 Komposisi Bahan

No	Nama bahan	Banyaknya
1	<i>Cetaceum</i>	2,5 gram
2	<i>Cera alba</i>	2,4 gram
3	<i>Parafinum loiquidum</i>	11,2 gram
4	<i>Natri tetraboras</i>	0,1 mg
5	<i>Aqua destilatta</i>	3,8 ml

Sumber : Departemen Kesehatan Republik Indonesia (1978 : 299)

Semua bahan yang terdapat pada tabel diatas kemudian di campur menjadi satu. Pada percobaan pembuatan salep sejuk bawang putih, bahan – bahan tersebut di campur 2 siung bawang putih segar yang sebelumnya di timbang terlebih dahulu. Percobaan pada cream A dengan perbandingan bawang putih 3gram. Kemudian pada percobaan cream B dengan perbandingan bawang putih 5 gram dan pada percobaan cream C dengan perbandingan bawang putih 7 gram.

2.1.2.5 Salep Sejuk (*Coldcream*)

Nama latin salep sejuk adalah *unguentum Linien, Koezalf* disebut dengan coldcream. Coldcream adalah sediaan setengah padat ditujukan untuk pemakaian topikal pada kulit atau selaput lendir. Dasar salep absorpsi yang sudah menjadi air minyak (dasar emulsi), memungkinkan bercampurnya sedikit penambahan jumlah larutan berair. Cold cream mempunyai arti emulsi air dalam minyak, setengah padat, putih dibuat dengan lilin setil ester, lilin putih, minyak mineral, natrium borat, dan air murni. Natrium borat dicampur dengan asam lemak bebas yang ada dalam lilin – lilin membentuk sabun natrium yang bekerja sebagai zat pengemulsi. Krim pendingin digunakan sebagai emolien dan dasar salep (Howard C. Ansel, 2005 :504). Salep sejuk mempunyai warna putih kuning yang seperti langit – langit susu (Departemen Kesehatan Republik Indonesia, 1979:396). Persyaratan salep menurut Farmakope Indonesia Edisi II, Salep harus memenuhi ketentuan sebagai berikut : 1. Salep tidak berbau tengik 2. Kecuali dinyatakan lain, untuk salep yang mengandung obat keras atau narkotika kadar bahan obatnya adalah 10% . 3. Homogenitas, jika dioleskan pada sekeping kaca atau bahan transparan lain yang cocok harus menunjukkan susunan yang homogen. 4. Penandaan pada etiket harus tertera “obat luar “.

2.1.2.6 Dosis Pemakaian Salep Sejuk Bawang Putih

Dosis pemakaian bawang putih secara tradisional cukup sehari sekali tetapi dalam pengaplikasian salep sejuk bawang putih digunakan 2 kali sehari dioleskan pada kulit yang berjerawat dikarenakan bawang putih sudah dalam bentuk salep tidak murni bawang putih seutuhnya maka dalam pemakaian salep 2

kali sehari, sebelum mengaplikasikan salep sejuk bawang putih kulit harus dalam keadaan bersih.

2.1.3 Alat dan Bahan Yang Digunakan Untuk Melakukan Eksperimen.

Sebelum melakukan penelitian terhadap responden, maka peneliti harus menyiapkan alat, bahan dan lenan yang digunakan. Agar pada saat dilakukan perlakuan semua berjalan dengan lancar sesuai prosedur yang dikehendaki oleh peneliti.

2.1.3.1 Bahan yang digunakan dalam penelitian.

2.1.3.1.1 Bawang Putih Varietas Lokal Jatibarang

Bawang putih adalah bahan yang digunakan untuk membuat salep yang bertujuan untuk mengurangi jerawat. Bawang putih yang digunakan yaitu bawang tidak berkerut, tidak busuk, 1 umbi bawang terdiri 15-20 siung.



Gambar 2.1 Bawang Putih

Sumber : Dokumentasi Peneliti

2.1.3.1.2 *Cetaceum (Setaseum)*

Setaseum bagian yang digunakan adalah malam padat murni yang diperoleh dari minyak lemak yang terdapat pada kepala, lemak, dan badan ikan. Kegunaan

setaseum adalah bahan dasar salep sebagai pengental pada salep (Fery Noerhendy, 2013:219).



Gambar 2.2 *Cetaceum*

Sumber : Dokumentasi Peneliti

2.1.3.1.3 *Cera Alba* (Malam putih)

Malam putih dibuat dengan memutihkan malam yang diperoleh dari sarang lebah.

Malam putih mempunyai fungsi sebagai bahan dasar salep pelembab (Fery Noerhendy, 2013:220)



Gambar 2.3 *Cera Alba*

Sumber : Dokumentasi Peneliti

2.1.3.1.4 *Natrii Tetraboras* (*Natrium Tetraborat*)

Natrii Tetraboras mempunyai ciri tidak berbau, berupa serbuk putih, rasa asin. berfungsi sebagai bahan dasar salep mengawetkan salep.



Gambar 2.4 *Natrii Tetraboras*
Sumber : Dokumentasi Peneliti

2.1.3.1.5 *Aqua destillata*

Aqua destillata merupakan air hasil penyulingan yang berfungsi sebagai pelembab pada salep.



Gambar 2.5 *Aqua destillata*
Sumber : Dokumentasi Peneliti

2.1.3.1.6 *Paraffinum Liquidum* (paraffin cair)

Paraffin cair mempunyai ciri transparan , tidak berwarna, hampir tidak berbau dan hampir tidak mempunyai rasa. Paraffin cair mempunyai fungsi sebagai bahan dasar salep (Fery Noehendy, 2013 : 220)



Gambar 2.6 *Paraffin Liquidum*
Sumber : Dokumentasi Peneliti

2.1.3.2 Alat alat yang digunakan dalam penelitian

2.1.3.2.1 Pisau

Pisau digunakan untuk mengupas dan memotong bawang putih.



Gambar 2.7 Pisau
Sumber : Dokumentasi Peneliti

2.1.3.2.2 Neraca

Neraca berguna untuk mengukur berat bahan yang digunakan dalam pembuatan salep.



Gambar 2.8 Neraca

Sumber: Dokumentasi Peneliti

2.1.3.2.3 Cawan porselin

Cawan porselin untuk menimbang bahan cair tidak menguap, meleburkan bahan pada saat pembuatan salep sejuk.



Gambar 2.9 cawan porselin

Sumber: Dokumentasi Peneliti

2.1.3.2.4 Pipet

Pipet digunakan untuk membantu mengambil bahan yang berbentuk cair saat menimbang maupun pada saat pembuatan salep sejuk.



Gambar 2.10 pipet

Sumber:Dokumentasi Peneliti

2.1.3.2.5 Gelas ukur

Gelas ukur digunakan untuk mengukur volume aqua destillata.



Gambar 2.11 gelas ukur

Sumber:Dokumentasi Peneliti

2.1.3.2.6 Kompor Gas

Kompor Gas untuk memanaskan air dalam panci.



Gambar 2.12 kompor

Sumber:Dokumentasi Peneliti

2.1.3.2.7 Penjepit

Penjepit digunakan untuk menjepit cawan porselin pada saat menangas.



Gambar 2.13 Penjepit

Sumber:Dokumentasi Peneliti

2.1.3.2.8 Baskom

Panci digunakan untuk menangas bahan yang ada dicawan porselin.



Gambar 2.14 Baskom

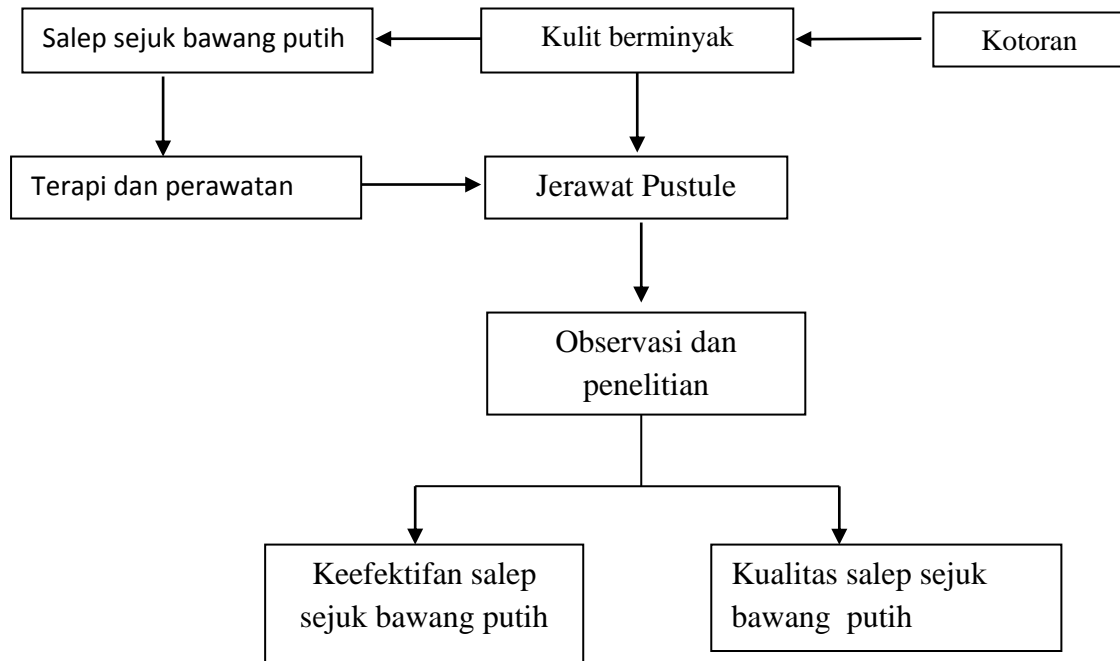
Sumber:Dokumentasi Peneliti

2.2 Kerangka Fikir

Penyusunan kerangka berfikir sebagai landasan penelitian yang dilakukan dengan kajian yang meliputi kondisi awal dan akhir sebelum peneliti melakukan penelitian.

Permasalahan jerawat sering terjadi pada masa pubertas, peningkatan produksi minyak mengakibatkan muara kelenjar tersumbat dan memungkinkan jerawat muncul. Jerawat yang paling banyak diderita adalah jerawat jenis pustule. Salah satu perawatan untuk kulit jerawat dapat menggunakan bawang putih lanang, dimana kandungan didalam bawang putih lanang dapat membunuh mikroba penyebab jerawat. Bawang putih lanang susah didapatkan di daerah Jawa maka dari itu dalam penelitian ini ingin diteliti pemanfaatan bawang putih varietas lokal jatibarang sebagai bahan perawatan jerawat. Penelitian ini menggunakan bawang putih varietas lokal jatibarang sebagai bahan dasar salep sejuk (*cold cream*) untuk perawatan kulit jerawat agar lebih praktis dalam penggunaan, estetis dan diharapkan mampu mengurangi efek panas bawang putih pada luka jerawat . Pemakaian salep sejuk digunakan sehari 2 kali, Sebelum menggunakan salep sejuk perlu membersihkan wajah dengan menggunakan air bersih agar wajah terhindar dari debu, kotoran dan kosmetik , setelah itu mengoleskan salep sejuk bawang putih pada bagian yang berjerawat. Pemakaian salep sejuk dilakukan perlakuan selama 2 minggu untuk mengetahui keefektifan salep sejuk bawang putih varietas lokal jatibarang.

2.2.1 Bagan Kerangka Berfikir



Bagan 2.1 Paradigma Pemikiran

2.3 Hipotesis

Hipotesis adalah pernyataan yang masih lemah kebenarannya dan masih perlu dibuktikan kebenarannya. Menurut Suharsimi Arikunto (2002:64) bahwa “Hipotesis adalah jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian sampai terbukti data yang terkumpul”.

Berdasarkan kajian teori dan kerangka berfikir di atas maka dikembangkan hipotesis pada penelitian ini yaitu pembuatansalep sejuk bawang putih.

2.3.1 Hipotesis kerja (Ha)

2.3.1.1 Adanya perbedaan tingkat keefektifan salep sejuk bawang putih varietas lokal jatibarang dalam pengurangan jerawat pustule dengan penggunaan takaran 3, 5 dan 7 gram berdasarkan uji klinis dan uji tingkat kesukaan masyarakat.

2.3.2 Hipotesis nol (Ho)

2.3.2.1 Tidak adanya perbedaan tingkat keefektifan salep sejuk bawang putih varietas lokal jatibarang dalam pengurangan jerawat pustule dengan penggunaan takaran 3, 5 dan 7 gram berdasarkan uji klinis dan uji tingkat kesukaan masyarakat.

BAB 3

METODE PENELITIAN

Metode penelitian merupakan syarat mutlak dalam suatu penelitian. Penggunaan metode penelitian dalam suatu penelitian harus tepat dan mengarah pada suatu penelitian, serta dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah. Hal-hal yang akan diuraikan dalam metode pendekatan penelitian, metode pengumpulan data, alat pengumpulan data dan metode analisis data.

3.1 Metode Penentuan Objek Penelitian

Beberapa hal yang akan diungkap dalam penentuan obyek penelitian meliputi populasi penelitian, sampel penelitian, teknik pengambilan sampel dan variabel penelitian yang meliputi variabel bebas, variabel terikat dan variabel kontrol.

3.1.1 Objek Penelitian

Salep Sejuk bawang putih varietas lokal jatibarang hasil eksperimen dengan perlakuan penggunaan takaran bawang putih 3, 5 dan 7 gram.

3.1.2 Pemilihan Alat dan Bahan penelitian

Alat - alat yang digunakan untuk penelitian meliputi : pisau, mangkuk, neraca, cawan porselin, pipet, gelas ukur, kompor gas, penjepit, baskom yang telah diperoleh dari pasar. Bahan – bahan yang digunakan untuk penelitian adalah

Nama Bahan	Jumlah	Keterangan	Foto
<i>Cetaceum</i>	2,5 gram	Sebagai bahan dasar salep yang diperoleh dari minyak lemak yang terdapat pada kepala, lemak, dan badan ikan.	
<i>cera alba</i>	2,4 gram	Sebagai bahan dasar salep yang diperoleh dari malam sarang lebah yang telah dibersihkan dan diputihkan.	
<i>paraffinum liquidum</i>	11,2 gram	Sebagai bahan dasar salep dan mempunyai ciri cairan transparan, tidak berwarna, hamper tida berbau dan hamper tidak mempunyai rasa.	
<i>natrii tetraboras</i>	0,1 miligram	Sebagai bahan dasar salep yang mempunyai ciri tidak berbau, berupa serbuk putih dan rasa asin.	
<i>aqua destilata</i>	3,8 gram	Sebagai bahan dasar salep yang merupakan air hasil penyulingan.	
Bawang Putih Varietas Lokal Jatibarang	Takaran 3 gr, 5 gr dan 7 gr	bawang tidak berkerut, tidak busuk, 1 umbi bawang terdiri 15-20 siung yang sudah di keringkan dan dihaluskan	

3.1.3 Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian meliputi laboratorium kimia jurusan PKK Universitas Negeri Semarang serta uji klinis dan uji inderawi dilaksanakan di kantor panelis.

3.2 Variabel Penelitian

Menurut Deni Darmawan (2013:08) variabel penelitian adalah suatu hal yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut kemudian ditarik kesimpulan. Penelitian ini terdapat dua variabel yaitu :

3.2.1 Variabel bebas

Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat) (Sugiyono, 2013: 61). Variabel bebas merupakan faktor-faktor yang menjadi pokok permasalahan yang ingin diteliti atau penyebab utama suatu gejala. Sesuai dengan tujuan penelitian yang ingin dicapai, maka variabel yang akan dipelajari dalam penelitian ini adalah pembuatan salep sejuk bawang putih varietas lokal jatibarang dengan takaran yang berbeda yaitu 3 gram bawang putih varietas lokal jatibarang, 5 gram bawang putih varietas lokal jatibarang dan 7 gram bawang putih varietas lokal jatibarang.

3.2.2 Variabel Terikat

Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2013: 61). Variabel terikat merupakan variabel yang besarnya tergantung dari variabel bebas yang diberikan dan diukur untuk menentukan ada tidaknya pengaruh (kriteria dan variabel bebas).

Variabel terikat dalam penelitian ini adalah nilai kualitas salep sejuk bawang putih dari aspek keefektifan pengurangan jerawat, adalah uji klinis , kualitas inderawi produk dan nilai tingkat kesukaan masyarakat.

3.2.3 Variabel Kontrol

Variabel kontrol adalah variable yang dikendalikan atau dibuat konstan sehingga hubungan variable independen terhadap dependen tidak dipengaruhi oleh faktor luar yang tidak diteliti (Sugiyono,2010:64). Dalam penelitian ini variable kontrol adalah bahan dengan komposisi bahan yang sama. Pengeringan bawang putih yaitu dengan cara bawang putih yang sudah dikupas diiris tipis dan dijemur dibawah sinar matahari selama 2 hari, selanjutnya ditumbuk sampai halus.

No.	Nama Bahan	Jumlah
1	Cetaceum	2,5 gram
2	Cera alba	2,4 gram
3	Paraffinum liquidum	11,2 gram
4	Natrii tetraboras	0,1 miligram
5.	Aqua destilatta	3,8 miligram

Sumber : Peneliti, 2015.

3.3 Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan langkah langkah yang akan di tempuh untuk melakukan penelitian. Metode penelitian yang digunakan yaitu Kuasi Eksperimen, karena (semu) dalam tidak ada control dalam penelitian ini tetapi menggunakan model yang diberikan perlakuan untuk mendesain ini, peneliti dapat mengontrol semua variabel luar yang mempengaruhi jalannya eksperimen. Dengan demikian

validitas internal (kualitas pelaksanaan rancangan penelitian) dapat tinggi. Ciri utama dari (Sugiyono,2010:112).

3.3.1 Desain Penelitian

Desain penelitian atau eksperimen yaitu suatu rancangan percobaan (dengan tiap - tiap langkah tindakan yang betul betul terdefinisikan) sehingga informasi yang berhubungan diperlukan untuk persoalan yang sedang diteliti dapat dikumpulkan. Desain suatu eksperimen bertujuan untuk memperoleh atau mengumpulkan informasi sebanyak banyaknya yang diperlukan dan berguna dalam melakukan penelitian persoalan yang akan di bahas.

Desain penelitian ini, langkah awal adalah membuat basis creamnya terlebih dahulu. Komposisi yang digunakan untuk membuat basis cream adalah *cetaceum* sebanyak 2,5 gram; *cela alba* sebanyak 2,4 gram; *paraffinum liquidum* sebanyak 11,2 gram; *natri tetraboras* sebanyak 0,1 miligram; dan *aqua destilatta* sebanyak 3,8 miligram. Semua komposisi tersebut di campurkan, kemudian 2 siung bawang putih yang sudah dikeringkan, di haluskan dan di campur dengan basis ceram tersebut.

Desain penelitian yang digunakan adalah kategori penelitian *pre experimental design* dengan menggunakan bentuk rancangan *one group pretest-posttest design* (Sugiyono, 2013: 110). *One group pretest-posttest design* terdapat *pretest dan posttest*, dengan demikian hasil perlakuan dapat diketahui lebih akurat karena dapat membandingkan dengan keadaan sebelum dan sesudah diberi perlakuan. Adapun rancangan penelitiannya adalah sebagai berikut:

$$O_1 \quad X \quad O_2$$

Gambar 4. Rancangan penelitian

Keterangan:

O_1 = nilai *pretest* (jerawat sebelum diberi perlakuan menggunakan produk salep sejuk bawang putih dengan perbandingan berbeda).

X = perlakuan dengan salep sejuk bawang putih dengan perbandingan berbeda.

O_2 = nilai *posttest* (jerawat setelah diberi perlakuan menggunakan produk salep sejuk bawang dengan perbandingan berbeda).

Dalam desain ini terdapat tiga produk eksperimen yaitu salep sejuk bawang putih dengan takaran bawang putih yang berbeda, 3 gram bawang putih varietas lokal jatibarang, 5 gram bawang putih varietas lokal jatibarang, 7 gram bawang putih varietas lokal jatibarang

Jerawat akan diberi perlakuan menggunakan ketiga salep sejuk bawang putih varietas lokal jatibarang dengan takaran yang berbeda dengan tujuan untuk mencari keefektifan salep sejuk varietas lokal jatibarang terhadap pengurangan jerawat.

3.4 Pelaksanaan Eksperimen

Prosedur penelitian merupakan langkah-langkah yang telah dirancang untuk melakukan penelitian pembuatan salep sejuk bawang putih. Adapun prosedur pelaksanaan penelitian meliputi tempat dan waktu, alat dan bahan yang akan digunakan untuk melakukan penelitian.

3.4.1 Alat, Bahan dan Lenan Yang Digunakan Untuk Penelitian

Tabel 2.4 Alat dan Lenan yang digunakan untuk eksperimen

No.	Alat	Jumlah
1.	Pisau	1 buah
2.	Mangkuk	1 buah
3.	Neraca	1 buah
4.	Cawan porselin	1 buah
5.	Pipet	1 buah
6.	Gelas ukur	1 buah
7.	Kompor gas	1 buah
8.	Penjepit	1 buah
9.	Baskom	1 buah

Tabel 2.5 Bahan yang digunakan untuk eksperimen

No.	Bahan	Jumlah
1.	Bawang putih	1 siung
2.	Cetaceum	2,5 gram
3.	Cera alba	2,4 gram
4.	Paraffinum liquidum	11,2 gram
5.	Natrii tetraboras	0,1 miligram
6.	Aqua destilatta	3,8 miligram

Sumber : Peneliti, 2015.

3.5 Tahap-Tahap Pelaksanaan Eksperimen

Beberapa tahap dalam pembuatan salep sejuk bawang putih yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap penyelesaian.

3.5.1 Tahap persiapan

Tahap persiapan merupakan suatu langkah yang harus diperhatikan dengan teliti dalam pembuatan salep sejuk bawang putih. Tahap – tahap tersebut antara lain:

1) Tahap penyediaan bahan

Bahan – bahan yang digunakan dalam pembuatan salep sejuk bawang putih harus dalam keadaan yang baik kondisinya.

2) Tahap penyediaan alat

Peralatan yang digunakan dalam pembuatan salep sejuk bawang putih harus dalam keadaan yang baik, tidak rusak dan bersih.

3) Tahap penimbangan bahan

Bahan – bahan sebaiknya ditimbang terlebih dahulu agar hasil akhir dari salep sejuk bawang putih dapat optimal.

3.5.2 Tahap Pembuatan

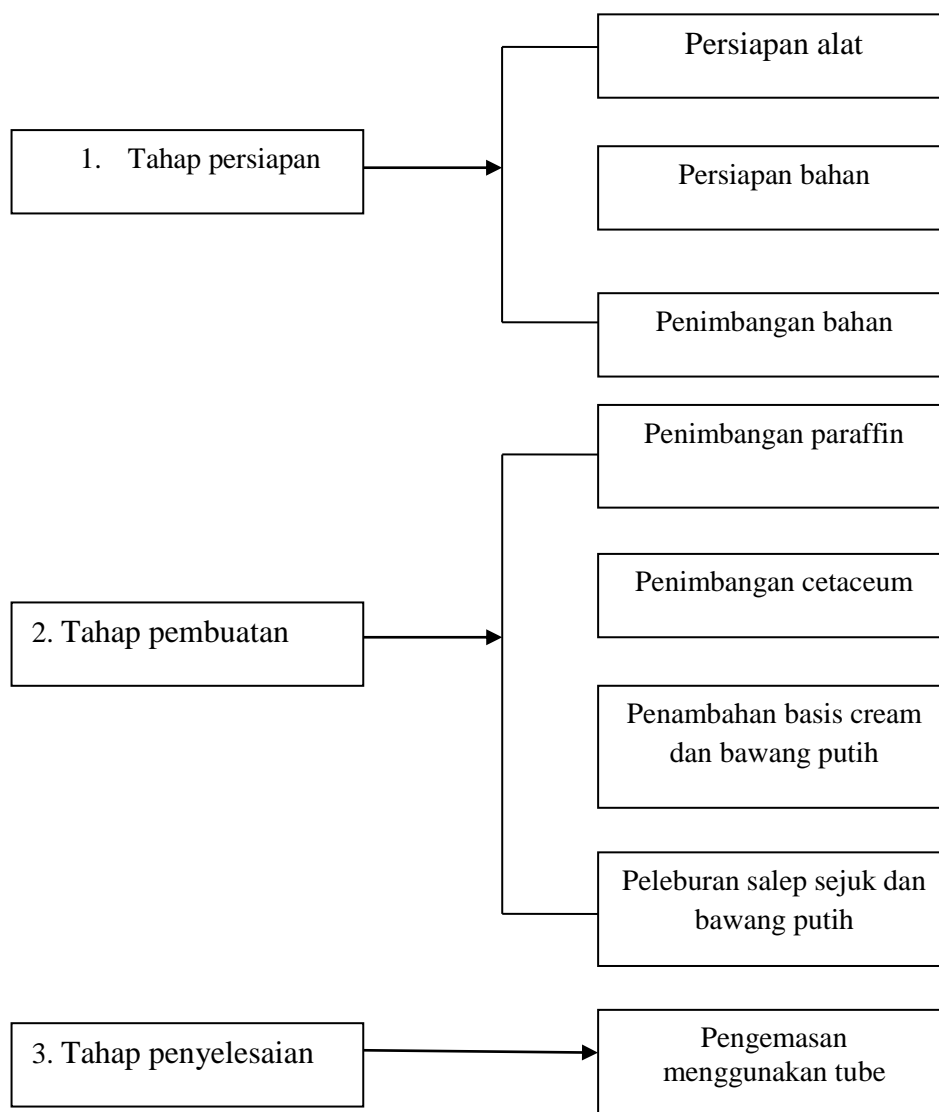
Tabel 2.6 Tahap Pembuatan Salep Sejuk Bawang Putih

No	Langkah Kerja	Waktu
1.	Membersihkan alat yang akan digunakan untuk membuat salep sejuk bawang putih, kemudian menyetarakan neraca.	5 menit
2.	Menyetarakan cawan porselin	2 menit
3.	Menimbang parrafinum liquid dengan cawan.	5 menit
4.	Menimbang <i>cetaceum</i> dan cera alba. Mencampurkan semua bahan.	5 menit
5.	Bahan yang sudah tercampur kemudian lebur dengan menggunakan air panas.	10 menit
6.	Lalu menimbang natrii tetraboras.	5 menit
7.	Kemudian masukkan bawang putih yang sudah dihaluskan (Pengeringan bawang putih yaitu dengan cara bawang putih yang sudah dikupas diiris tipis dan dijemur dibawah sinar matahari selama 2 hari, selanjutnya ditumbuk sampai halus.)	3 menit
8.	Masukkan natrii tetraboras dan air panas (aqua destilatta) ke dalam bahan yang sudah dilebur pada cawan tersebut.	5 menit
Total Waktu Keseluruhan		45 menit

3.5.3 Tahap Penyelesaian

Produk salep sejuk bawang putih yang sudah dibuat kemudian dimasukkan ke dalam wadah tube yang ditutup rapat untuk menjaga agar tidak terkontaminasi dengan udara.

Berikut disajikan diagram alur pembuatan salep sejuk bawang putih untuk mengurangi jerawat.



Gambar 2.7 . Bagan Pembuatan Salep Sejuk Bawang Putih.

3.6 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi uji keefektifan salep sejuk terhadap jerawat, uji inderawi, dan uji organoleptik / kesukaan masyarakat.

3.6.1. Uji inderawi Salep Sejuk Bawang Putih Varietas Lokal Jatibarang

Uji inderawi adalah pengujian terhadap sifat karakteristik produk dengan menggunakan indera manusia termasuk indera penglihatan, peraba, dan perasa. Untuk melaksanakan pengujian ini diperlukan instrumen sebagai alat ukur, yaitu panelis terlatih yang ahli dalam mengetahui sifat-sifat sensorik dari sampel yang dinilai dan pengetahuan tentang cara penilaian terhadap kualitas produk salep sejuk meliputi warna salep, tingkat homogenitas, viskositas salep/tingkat kekentalan salep, rasa salep saat dioleskan, aroma bawang putih, Kemudahan salep dibilas dengan air, tekstur salep saat dioleskan yaitu melalui panelis terlatih.

Panelis terlatih berjumlah 3-5 orang. Panelis terlatih merupakan kelompok dimana anggotanya merupakan hasil seleksi. Panelis ini mempunyai kemampuan untuk menilai kulit wajah yang berjerawat sebelum perlakuan dan kulit wajah tidak berjerawat setelah perlakuan dengan memberikan penjelasan tentang sampel dan sifat - sifat yang akan dinilai serta memberikan sekedar latihan, kelompok ini sudah dapat berfungsi sebagai alat analisis (Bambang Kartika,1988:32).

Untuk mendapatkan panelis terlatih maka instrumen yang digunakan harus valid dan reliabel. Panelis dikatakan valid dan reliabel apabila panelis tersebut

dapat menunjukkan kepekaan dan ketelitian dalam menilai suatu produk. Berikut sediaan salep sejuk harus memenuhi syarat sebagai berikut:

- 1) salep tidak boleh berbau tengik.
- 2) Kecuali dinyatakan lain, untuk salep yang mengandung obat keras atau narkotika kadar bahan obatnya adalah 10%
- 3) Homogenitas, jika dioleskan sekeping kaca atau bahan transparan lain yang cocok harus menunjukkan susuna homogen.
- 4) Penandaan pada etiket harus tertera “obat luar”.

Penilaian uji inderawi yang meliputi warna salep, tingkat homogenitas salep, viskositas salep/tingkat kekentalan salep, rasa salep saat dioleskan, aroma bawang putih, aroma salep bawang putih, kemudahan salep dibilas dengan air, tekstur salep saat dioleskan pada salep sejuk bawang putih. Berikut ini adalah kriteria penilaian dalam uji inderawi :

(1) Tabel 3.3 Indikator warna salep

Warna salep yang terdapat pada salep sejuk yaitu putih kuning seperti langit – langit susu (Departemen kesehatan republik Indonesia,1979:396) berdasarkan kriteria warna salep maka yang akan dinilai dan di kriteriakan meliputi 4 tingkatan sebagai berikut :

No	Warna Salep	Skor
1	Krem	4
2	Krem kecoklatan	3
3	Coklat muda	2
4	Coklat	1

(2) Tabel 3.4 Indikator Tekstur salep

Tekstur salep yang terdapat pada salep sejuk yaitu homogenitas jika dioleskan sekeping kaca atau bahan transparan lain yang cocok harus menunjukkan susunan homogen (Agustina Saptaning R, dkk, 2002 :157)

No	Tekstur salep	Skor
1	Homogen	4
2	Cukup homogen	3
3	Kurang homogen	2
4	Tidak homogen	1

(3) Tabel 3.5 Indikator Viskositas salep/tingkat kekentalan salep

Tingkat kekentalan pada salep sejuk adalah untuk mengetahui tingkat kesempurnaan salep sejuk untuk jerawat . Pada aspek ini akan dinilai dan dikriteriakan meliputi 4 tingkatan sebagai berikut:

No.	Viskositas salep/Tingkat kekentalan salep	Skor
1.	Ideal untuk jerawat	4
2.	Cukup ideal untuk jerawat	3
3	Kurang ideal untuk jerawat	2
4	Tidak ideal untuk jerawat	1

(4) Tabel 3.6 Indikator Rasa Salep Saat Dioleskan

Rasa salep saat dioleskan pada wajah harus memberikan kesan sejuk ketika dioleskan pada kulit dan berfungsi sebagai pelembab dan dasar krim (Retno Iswari Tranggono, 2007 : 64). Berikut kriteria penilaiannya:

No.	Rasa salep saat dioleskan	Skor
1.	Sejuk	4
2.	Cukup sejuk	3
3	Kurang sejuk	2
4	Tidak sejuk	1

(5) Tabel 3.7 Indikator Aroma bawang putih

Aroma bawang putih yang terdapat pada salep sejuk bawang putih varietas lokal jatibarang meliputi 4 tingkatan yang akan dinilai dan dikriteriakan sebagai berikut :

No	Aroma bawang putih	Skor
1	Tidak nyata	4
2	cukup nyata	3
3	Nyata	2
4	Sangat nyata	1

(6) Tabel 3.8 Indikator Aroma Salep Bawang Putih

Aroma salep yang terdapat pada salep sejuk adalah tidak boleh berbau tengik kecuali dinyatakan lain, untuk salep yang mengandung obat keras atau narkotika kadar bahan obatnya adalah 10% (Agustina Saptaning R, dkk, 2002 :157). Aroma salep ada 4 tingkatan, yang akan dinilai dan dikriteriakan sebagai berikut :

No	Aroma salep	Skor
1	Kurang beraroma tengik	4
2	Cukup beraroma tengik	3
3	Beraroma tengik	2
4	Sangat beraroma tengik	1

(7) Tabel 3.9 Indikator Kemudahan Salep Saat Dibilas

Kemudahan salep saat dibilas dengan air meliputi 4 tingkatan yang akan dinilai oleh panelis terlatih. Berikut adalah tingkatan nilai dan kriteria penilaian:

No	Kemudahan salep dibilas dengan air	Skor
1	Mudah dibilas	4
2	Cukup mudah dibilas	3
3	Kurang mudah dibilas	2
4	Tidak mudah dibilas	1

(8) Tabel 3.10 Tekstur Salep saat dioleskan

Tekstur salep saat dioleskan merupakan penilaian tingkat kelembutan salep pada saat dioleskan pada wajah. Penilaian dan kriterianya sebagai berikut :

No	Tekstur salep saat dioleskan	Skor
1	Sangat lembut	4
2	Lembut	3
3	Kurang lembut	2
4	Tidak lembut	1

Tabel kriteria penilaian dalam uji inderawi ini menggunakan teknik skoring. Rentangan skor dalam penilaian adalah 4-1 yaitu sebagai berikut:

Tabel 3.12 Interval kriteria uji inderawi

Interval	Aspek			
	Warna	Tekstur	Viskositas/kekentalan salep	Rasa salep saat dioleskan
$3,25 < x \leq 4,00$	Krem	Homogen	Ideal untuk jerawat	Sejuk
$2,50 < x \leq 3,25$	Krem Kecoklatan	Cukup homogeny	Cukup ideal untuk jerawat	Cukup sejuk
$1,75 < x \leq 2,50$	Coklat muda	Kurang homogeny	Kurang ideal untuk jerawat	Kurang sejuk
$1,00 < x \leq 1,75$	Coklat	Tidak homogeny	Tidak ideal untuk jerawat	Tidak sejuk

Interval	Aspek			
	Aroma bawang putih	Aroma salep	Kemudahan salep dibilas dengan air	Tekstur salep saat dioleskan
$3,25 < x \leq 4,00$	Tidak nyata	Tidak beroma tengik	Mudah dibilas	Sangat lembut
$2,50 < x \leq 3,25$	Cukup nyata	Cukup beroma tengik	Cukup mudah dibilas	Lembut
$1,75 < x \leq 2,50$	Nyata	Beraroma tengik	Kurang mudah dibilas	Kurang lembut
$1,00 < x \leq 1,75$	Sangat nyata	Sangat beraroma tengik	Tidak mudah dibilas	Tidak lembut

3.6.2. Uji Organoleptik/kesukaan Salep Sejuk Bawang Putih Varietas Lokal

Jatibarang

Uji organoleptik atau uji kesukaan pada dasarnya merupakan pengujian yang panelisnya mengemukakan responnya yang berupa suka atau tidak suka terhadap sifat produk hasil eksperimen. Uji organoleptik atau uji kesukaan dilakukan untuk mengetahui tingkat kesukaan masyarakat terhadap produk salep sejuk bawang putih.

Karakteristik pengujian organoleptik menurut Kartika (1988: 4) adalah penguji cenderung melakukan penilaian berdasarkan kesukaan, penguji tanpa melakukan latihan, penguji umumnya tidak melakukan penginderaan berdasarkan kemampuan seperti pengujian inderawi. Pada waktu melakukan uji kesukaan ini digunakan tingkat kesukaan panelis terhadap sampel. Panelis yang digunakan adalah panelis tidak terlatih. Kriteria penilaian dalam uji organoleptik atau uji kesukaan ini menggunakan teknik skoring. Rentangan skor dalam penilaian adalah 4-1 yaitu sebagai berikut:

Aspek Penilaian	Kriteria	Skor
Warna salep	Suka	4
	Cukup suka	3
	Kurang suka	2
	Tidak suka	1
Tingkat homogenitas	Suka	4
	Cukup suka	3
	Kurang suka	2

	Tidak suka	1
Viskositas salep		
	Suka	4
	Cukup suka	3
	Kurang suka	2
	Tidak suka	1
Rasa saat dioleskan		
	Suka	4
	Cukup suka	3
	Kurang suka	2
	Tidak suka	1
Aroma bawang putih		
	Suka	4
	Cukup suka	3
	Kurang suka	2
	Tidak suka	1
Aroma salep		
	Suka	4
	Cukup suka	3
	Kurang suka	2
	Tidak suka	1
Kemudahan dibilas air		
	Suka	4
	Cukup suka	3
	Kurang suka	2
	Tidak suka	1
Tekstur salep saat dioleskan		
	Suka	4
	Cukup suka	3
	Kurang suka	2
	Tidak suka	1

3.6.3. Uji keefektifan Salep Sejuk Bawang Putih Varietas Lokal Jatibarang

Uji keefektifan produk salep sejuk terhadap jerawat bertujuan untuk menganalisis penyembuhan jerawat yang dinilai oleh panelis terlatih dilihat dari indikator warna, bentuk, volume dan jumlah jerawat. Sumber data penelitian ini adalah 3 (tiga) orang model tiap sampel yang akan diberikan perlakuan kemudian diberikan penilaian berdasarkan format penilaian terhadap penyembuhan jerawat yang meliputi: warna, bentuk, volume dan jumlah jerawat. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini uji klinis yang meliputi

3.6.3.1. Metode observasi

Observasi atau pengamatan meliputi kegiatan pemuatan perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan seluruh alat indra (Suharsimi Arikunto, 2002:133). Metode ini memungkinkan peneliti mengamati dari dekat gejala yang diteliti sebagai pelengkap angket, dalam hal ini peneliti semata-mata hanyalah sebagai pengamat, dokumentasi dan penilaian langsung. Observasi dalam penelitian ini yaitu panelis menilai responden yang menderita jerawat pustule.

3.6.3.2. Metode Dokumentasi

Menurut sugiyono (2014:329) dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Seperti dokumentasi saat foto sebelum perlakuan dan foto setelah perlakuan, yang digunakan untuk kepentingan penelitian ini yang diperoleh dari dokumentasi. Metode ini digunakan untuk melihat keefektifan salep sejuk bawang putih terhadap pengurangan jerawat pustule. Dokumentasi untuk menilai keefektifan salep sebelum dan sesudah perlakuan pemakaian salep sejuk bawang putih varietas lokal jatibarang dengan takaran 3, 5, dan 7 gram.

3.6.3.3. Kuesioner.

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya (Sugiono, 2014:199). Metode kuesioner digunakan untuk memperoleh data atau informasi dari responden yang berbentuk angket atau kuesioner. Tujuan pokok dalam pembuatan kuesioner adalah untuk memperoleh informasi yang relevan dengan tujuan tingkat kesukaan masyarakat terhadap salep sejuk bawang putih. Penelitian dengan menggunakan kuesioner berbentuk *check list*.

Dari empat metode di atas, metode pada penelitian ini lebih ditekankan pada metode angket atau kuisisioner.

Daftar pertanyaan pada angket mempunyai 4 alternatif jawaban suka, cukup suka, kurang suka, tidak suka dan tiap soal diberi skor dengan nilai tertinggi 4 dan nilai terendah 1.

3.6 Instrumen Penelitian

3.6.1. Validitas Instrumen

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrument. Suatu instrument yang valid atau sah mempunyai validitas tinggi dan dapat digunakan untuk mengukur apa yang diukur. Sebaliknya instrument yang kurang valid berarti memiliki validitas yang rendah dan tidak dapat mengukur apa yang diukur (Arikunto 2006:168). Pengukuran validitas pada penelitian ini menggunakan validitas konstruk dan validitas isi. Validitas konstruk adalah validitas yang disusun berdasarkan teori

yang relevan dengan konsultasi ahli (*judgment*) (Sugiyono,2010:176), pada penelitian ini menggunakan konsultasi 1 ahli (*Judgment*) ahli pertama yaitu dosen pendidikan tata kecantikan yang mengerti tentang salep sejuk bawang putih.

Instrumen penelitian yang telah divalidasi digunakan pada uji keefektifan salep sejuk bawang putih terhadap jerawat menggunakan lembar pengamatan jerawat dengan alat bantu foto yang dinilai oleh panelis terlatih. Uji inderawi menggunakan panelis terlatih dengan alat bantu angket/kuesioner sedangkan uji organoleptik/kesukaan menggunakan panelis tidak terlatih menggunakan alat bantu angket/kuesioner.

3.7.1. Panelis Terlatih

Panelis terlatih digunakan untuk penilaian uji keefektifan salep sejuk bawang putih terhadap jerawat dan uji inderawi. Panelis terlatih yang digunakan dalam uji keefektifan salep sejuk bawang putih terhadap jerawat yaitu dokter spesialis kulit dan kelamin dan dokter umum yang bekerja diklinik kecantikan. Panelis terlatih yang digunakan untuk uji inderawi berjumlah 3 orang yang dipilih dengan ketentuan-ketentuan / persyaratan yang harus dipenuhi yaitu :

1. Bersedia dan mempunyai waktu untuk melakukan penilaian.
2. Mengetahui atau ahli mengenai sifat-sifat sensorik dari bahan/sampel yang dinilai.
3. Mempunyai kepekaan dan konsistensi yang tinggi terhadap bahan/sampel yang dinilai.
4. Memiliki latar belakang yang berhubungan dengan bidang kosmetik yang akan dinilai.

3.7.2. Panelis Tidak Terlatih

Panelis tidak terlatih adalah panelis yang tidak melakukan latihan sebelum melakukan pengujian. Panelis tidak terlatih digunakan untuk uji kesukaan yaitu untuk mengetahui kesukaan masyarakat terhadap produk salep sejuk dari bawang putih pada masing-masing perbandingan. Tingkat kesukaan terhadap suatu produk semakin banyak jumlah panelis, maka hasilnya akan semakin baik. Jumlah panelis tidak terlatih minimal 80 orang (Kartika, 1988: 32).

3.7.3. Lembar Pengamatan Jerawat

Instrumen penelitian ini berbentuk panduan pengamatan perubahan jerawat atas perlakuan salep sejuk bawang putih sesuai perbandingan yang sudah direncanakan. Panduan pengamatan perubahan jerawat dilakukan dengan bantuan alat bantu foto studio dengan pengaturan foto width 3872 pixels, height 2592 pixels, horizontal resolution 300 dpi, vertical resolution 300 dpi, Equipment make Nikon Corporation, Camera model Nikon D40X sehingga data yang dihasilkan valid karena dalam pencahayaan pengambilan gambar dapat dikontrol sama. Alat foto memiliki cukup banyak keuntungan, antara lain dapat diamati berulang kali sehingga hal-hal yang masih diragukan dalam penafsiran datanya langsung dapat dicek, dapat dianalisis kembali oleh peneliti lainnya dan memberi dasar yang kuat. Hasil dari pengamatan jerawat kemudian akan di nilai oleh panelis terlatih berjumlah 3 orang yaitu 2 orang dokter spesialis kulit dan kelamin dan 1 orang dokter umum yang bekerja diklinik kecantikan.

Tabel 3.12 Lembar pengamatan jerawat

Aspek Penilaian	Skor	Sebelum perlakuan	Sesudah perlakuan
Warna Jerawat			
Merah	1		
Sedikit merah	2		
Tidak merah	3		
Hiperpigmentasi	4		
Bentuk Jerawat			
Meradang	1		
Sedikit meradang	2		
Tidak meradang	3		
Mengering	4		
Volume Jerawat			
Tetap Besar	1		
Sedikit Besar	2		
Kurang Besar	3		
Hilang	4		

3.8 Metode Analisis Data

3.8.1. Uji Inderawi Terhadap Salep Sejuk Bawang Putih Varietas Lokal Jatibarang Untuk Mengurangi Jerawat

Mengetahui kualitas inderawi terhadap salep sejuk bawang putih menggunakan interval.

Jumlah skor tertinggi = 4

Jumlah skor terendah = 1

$$\begin{aligned}
 \text{Rentangan} &= \text{Jumlah skor tertinggi} - \text{Jumlah skor terendah} \\
 &= 4 - 3 \\
 &= 3
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 \text{Interval} &= \frac{\text{SkorMinimum}}{\text{SkorMaksimum}} \\
 &= \frac{3}{4} \\
 &= 0,75
 \end{aligned}$$

Tabel Interval kriteria uji inderawi

Interval rerata	Kriteria kualitas
$3,25 < x \leq 4,00$	Sangat berkualitas baik
$2,50 < x \leq 3,25$	Berkualitas baik
$1,75 < x \leq 2,50$	Kurang berkualitas
$1,00 < x \leq 1,75$	Tidak berkualitas

3.8.2. Penilaian Tingkat Kesukaan Masyarakat

Mengetahui tingkat kesukaan masyarakat terhadap produk salep sejuk dari bawang putih menggunakan analisis deskriptif prosentase.

1. Analisis Deskriptif Prosentase

Analisis Deskriptif Prosentase ini digunakan untuk mengkaji reaksi konsumen terhadap suatu bahan atau memproduksi reaksi konsumen terhadap sampel yang diujikan, oleh karena itu panelis diambil dari jumlah banyak dan mewakili populasi masyarakat tertentu. Untuk mengetahui tingkat kesukaan dari konsumen dilakukan deskriptif presentase yaitu data kuantitatif yang diperoleh dari panelis harus dianalisis dahulu untuk dijadikan data kualitatif. Skor nilai

untuk mendapatkan presentase dirumuskan sebagai berikut:

$$\% = \frac{n}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

% = Skor presentase

n = Jumlah skor yang diperoleh

N = Skor ideal (skor tertinggi x jumlah panelis)

Untuk mengubah data skor persentase menjadi nilai kesukaan masyarakat dapat dilakukan melalui langkah – langkah sebagai berikut :

Menentukan nilai tertinggi, nilai terendah, jumlah kriteria, dan jumlah panelis sebagai berikut :

Nilai tertinggi : 4 (sangat suka)

Nilai terendah : 1 (sangat tidak suka)

Jumlah kriteria yang di tentukan : 4 kriteria

Jumlah panelis : 80 orang

1) Menghitung skor maksimum dan skor minimum sebagai berikut :

Skor maksimum = jumlah panelis x nilai tertinggi

$$= 80 \times 4$$

$$= 320$$

Skor minimum = jumlah panelis x nilai terendah

$$= 80 \times 1$$

$$= 80$$

2) Menghitung prosentase maksimum dan persentase minimum sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Persentase maksimum} &= \frac{\text{SkorMaksimum}}{\text{SkorMaksimum}} \times 100\% \\ &= \frac{320}{320} \times 100\% \\ &= 100\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Persentase minimum} &= \frac{\text{SkorMinimum}}{\text{SkorMaksimum}} \times 100\% \\ &= \frac{80}{320} \times 100\% \\ &= 25\% \end{aligned}$$

3) Menghitung rentangan persentase sebagai berikut :

$$\begin{aligned} \text{Rentangan} &= \text{persentase maksimum} - \text{persentase minimum} \\ &= 100\% - 25\% \\ &= 75\% \end{aligned}$$

4) Menentukan kelas interval adalah sebagai berikut :

$$\begin{aligned} \text{Interval persentase} &= \frac{\text{rentangan}}{\text{jumlah kriteria}} \\ &= \frac{75\%}{4} \\ &= 18,75\% \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil perhitungan tersebut maka dapat dibuat tabel interval presentase dan kriteria yaitu sebagai berikut :

Tabel 3.14 Interval prosentase dan kriteria

Persentase	Kriteria kesukaan
$81,28\% \leq x \leq 100\%$	Suka
$62,52\% \leq x < 81,27\%$	Cukup suka
$43,76\% \leq x < 62,51\%$	Kurang Suka
$25,00\% \leq x < 43,75\%$	Tidak suka

Jumlah skor tiap aspek penilaian berdasarkan tabulasi data dihitung persentasenya, kemudian hasilnya dikonsultasikan dengan tabel diatas sehingga diketahui kriteria kesukaan masyarakat.

3.8.3. Uji Keefektifan Salep Sejuk terhadap jerawat dan Uji Inderawi

3.8.3.1. Teknik analisis data yang digunakan pada uji keefektifan salep sejuk terhadap pengurangan jerawat dan uji inderawi yaitu menggunakan analisis varian (ANOVA). Uji Anova dilakukan untuk pengujian hipotesis komparatif (perbedaan) dengan sampel lebih dari 2 kelompok.

Penggunaan analisis varian dilandasi asumsi bahwa sampel diambil secara random, data terdistribusi normal dan varian antar sampel homogen. Sehingga sebelum data dianalisis dengan Anova perlu dilakukan uji normalitas dan uji homogenitas varian antar sampel.

1. Uji Normalitas

Suatu cara untuk mengetahui apakah data yang di peroleh dari hasil penilaian normal atau tidak maka untuk membuktikannya, perlu di lakukan uji normalitas data, dengan Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov.

Prinsip Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov adalah menghitung selisih absolute antara fungsi distribusi frekuensi kumulatif sampel [disebut $F_s(x_i)$] dengan fungsi distribusi frekuensi kumulatif distribusi normal [disebut $F_t(x_i)$] pada masing-masing interval kelas. Statistik Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov merupakan selisih absolute terbesar antara $F_s(x_i)$ dan $F_t(x_i)$ yang disebut deviasi maksimum D. Statistik D dituliskan sebagai berikut:

$$D = [F_s(x_i) - F_t(x_i)] \text{ maks}$$

Nilai D kemudian dibandingkan dengan D tabel. Aturan pengambilan keputusan adalah:

Ho ditolak: jika nilai teramati maksimum D lebih besar atau sama dengan nilai kritis D maksimum [$D_{maksimum} \geq D_{table}$] -> Ha diterima: distribusi data (yang diuji/yang diteliti) tidak terdistribusi normal.

Ha ditolak: jika nilai teramati maksimum D lebih kecil dari nilai kritis D maksimum [$D_{maksimum} < D_{table}$] -> Ho diterima: distribusi data (yang diuji/yang diteliti) terdistribusi normal (Cahyati dan Anggraini ningrum, 2011).

2. Uji Homogenitas

Suatu cara untuk mengetahui apakah data yang diperoleh dari penilaian dari panelis dari agak terlatih itu homogen atau tidak, maka perlu dilakukan uji homogenitas. Pengujian homogenitas varians (s^2) dilakukan dengan uji F dengan rumus:

$$F = \frac{\text{Varian terbesar}}{\text{Varian terkecil}}$$

Lalu nilai F hitung dibandingkan dengan F tabel dengan dk pembilang $n_1 - 1$ dan dk penyebut $n_2 - 1$ (F tabel dapat dilihat pada α dan dk yang sudah ditentukan). Bila F hitung lebih besar dari F tabel, maka varian tidak homogen.

3. Uji Anova

Analisis varian klasifikasi tunggal digunakan untuk menjawab permasalahan pertama yang berbunyi apakah ada perbedaan keefektifan salep

sejuk dari bawang putih dengan perbandingan berbeda terhadap pengurangan jerawat. Rumus dalam analisis varian klasifikasi tunggal dapat dihitung menggunakan aplikasi SPSS.

3.8.3.2. Uji T test

Independen T test adalah uji komparatif atau uji beda untuk mengetahui adakah perbedaan mean atau rerata yang bermakna antara 2 kelompok atau lebih. Sampel yang berpasangan terdapat dalam desain penelitian eksperimen.(Widya Hary Cahyati, 2013: 59) . Pada penelitian ini uji T test pada menggunakan aplikasi SPSS .

BAB 5

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat diambil simpulan maupun saran sebagai berikut.

5.1. SIMPULAN

Berdasarkan analisis data hasil penelitian dapat diambil simpulan sebagai berikut :

5.1.1 Pada uji inderawi pada salep sejuk bawang putih menunjukkan adanya kualitas baik diantara salep dengan komposisi 3 gram dan 5 gram, sedangkan komposisi 7 gram menunjukkan kualitas kurang baik. Pada uji kesukaan pada salep sejuk bawang putih ketiga sampel menunjukkan hasil cukup suka baik komposisi 3 gram, 5 gram dan 7 gram.

5.1.2 Ada keefektifan salep sejuk bawang putih varietas lokal jatibarang tetapi tidak ada perbedaan dalam komposisi 3 gram, 5 gram dan 7 gram.

5.2. SARAN

Saran yang diberikan berdasarkan penelitian yang telah dilakukan yaitu sebagai berikut.

5.2.1 Penelitian yang dihasilkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan dibidang kecantikan kepada seluruh masyarakat tentang manfaat bawang putih, bahwa bawang putih dapat digunakan untuk mengurangi jerawat *pustule* pada wajah.

5.2.2 Penelitian yang dihasilkan ini dapat memberikan informasi dan wawasan kepada masyarakat yang berkecimpung dibidang kecantikan sebagai alternatif pengembangan bahan kosmetika herbal.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Muhammad. 1993. *Strategi Penelitian Pendidikan*. Angkasa. Bandung.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian*. PT Rineka Cipta. Jakarta.
- C. Ansel Horward. 2005. *Pengantar Bentuk Sediaan Farmasi*. Universitas Indonesia. Jakarta.
- Darmawan, Deni. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Remaja Rosdakarya. Bandung.
- Departemen Kesehatan Republik Indonesia.1978, *Formularium Nasional*, Edisi kedua. Cetakan pertama. Direktorat Jenderal Pengawasan Obat Dan Makanan.
- Dewi, Nurfitia. 2014. *Untung Segunung Bertanam Aneka Bawang*. Pustaka Baru Press.
- Dwikarya, Maria. 2005. *Cara Tuntas Membasmi Jerawat*. Kawan Pustaka. Jakarta.
- Hary Cahyati Widya dan Dina Nur Anggraini Ningrum.2002. *Buku Ajar Biostatitika Inferensial*. IKM FIK Unnes.
- Iswari Tranggono Retno dan Fatma Latifah. 2007. *Buku Pegangan Ilmu Pengetahuan Kosmetik*. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta .
- Kartika, Bambang. 1988. *Pedoman Uji Inderawi Bahan Pangan*. Universitas Gajah Mada. Yogyakarta.
- Maharani, Ayu. 2015. *Penyakit Kulit*. Pustaka Baru Press. Yogyakarta.
- Noerhendy, Fery. Hetty Nurwidayati, Novi Hariyati, Didik Siswanto, Juni purnomowati.2013.*Farmakognosi*.Penerbit Buku Kedokteran. Jakarta.
- Nur, Vidyarini Titi. 2007. *Representasi kecantikan Dalam Iklan Kosmetik The Face Shop*. Scriptura.Surabaya.
- Purwaningsih, Eko. 2007. *Bawang Putih*. Ganeca Exact. Jakarta.

- Saptaning, Agustina. Emmy Listyowati, Imamulatif, Sylvia Elianawati, dan Rakhmi Hidayati. 2013. *Ilmu Resep*. Penerbit Buku Kedokteran. Jakarta.
- Sandra, Meita. 2011, *Resep Rahasia Perawatan Kulit*, Aplus Books. Jogjakarta
- Sasika Novel Sienta. 2014. *500 Rahasia Cantik Alami Bebas Jerawat*. Gramedia Widiasamara Indonesia. Jakarta.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & B*. Penerbit Alfabeta. Bandung.
- Syah, Anas. 2011. *Obat Herbal Luar biasa*. Pustaka Agung Harapan.
- Wulandari, Ari. 2013. *Sehat dan Cantik Natural dengan Bahan Bahan Alami*. Andi Offset. Yogyakarta .

Lampiran 1.

Daftar Nama Panelis Uji Kesukaan

1. Uswatun hasanah	2. Kuswidyaningrum Naharina Jannati
3. Umi Rahmawati	4. Ahmad Mudawan
5. Adis Handoko	6. Widiastutik
7. Suhartati	8. Saeful Annas
9. Mohammad Syaiful	10. Wanti
11. Dyah Ayu Sukma	12. Diah Ayu Novitaningrum
13. Galuh Tegar Prayoga	14. Sarita Dewi Susanti
15. Resty Rohayati	16. Dicky Firmansyah
17. Rahma Juwita	18. Indah Citra Laura
19. Dwi Krisnanti	20. Amalia Fitriani
21. Fadila Anggraeni	22. Eni Maryanti
23. Widarti	24. Siti Mahyani
25. Feronika Melodi	Ayu Wulansari
26. Indarto	27. Alam Masitoh Putri
28. Ellawati	29. Fransiska Cindy Dewanti
30. Dhea Fernando Meilani	31. Nadya Ekansari
32. Novi Karisma Putri	33. Adhevara Maira Syafitri
34. Uswatun Chasanah	35. Vinda
36. Nugrahani Putri	37. Rania Eka
38. Betaria Arum	39. Ramina Putri W.
40. Putri Agustina	41. Safina Adha
42. Novi Karisma Putri	43. Dela Puspita
44. Dessy Bethari A.	45. Wening Suryandri

46. Vysdha Dhyta A.S.	47. Fransiska Sherly Dewinta
48. Rani Ayu S.	49. Taja Muthia S.
50. Widya Yuni Pratiwi	51. Ria Amalia Safitri
52. Almadhina Putri	53. Meilina Paramitha
54. Handayani Harum S.	55. Dian Puspitasari
56. Tanto K. Arief Gumilang	57. Noor Aida
58. Andrea Jeni Armitha	59. Alichia Putri
60. Putri Kalisya	61. Thifal Ditya Maharani
62. Dhealitza	63. Dhita Wulan P.
64. Salma Fika	65. Camelia Fatima
66. Alexsi Sara Asmara	67. Wielda Kartika Sari
68. Siti Rohmah	69. Kusmiati
70. Niswatun Khasanah	71. Tria Failano
72. Dhealitza	73. Dhita Wulan P.
74. Frida Putri p.	75. Rizki Apriliani
76. Putri Patricia	77. Ana Septi
78. Iffa Soraya	79. Wiji Kumiasih
80. Faris Naufal	

Lampiran 2.

Daftar Nama Panelis Uji Klinis Dan Uji Inderawi

Nama Panelis	Pekerjaan	Alamat Praktek
1. dr. Endang S, Sp.KK	Dokter Kulit Dan Kelamin	Mardi Rahayu Kudus, Jl. AKBP R Agil Kusumodiyo 110, Kudus 59301
2. dr.Efi Ctleya Sp.KK	Dokter Kulit Dan Kelamin	Jl. Loekmonohadi No.37 Kudus
3. dr. Hayyina Maslikhatul Umami	Dokter klinik Kecantikan	Hayfa Ungaran, Jl. Diponegoro No.129

Daftar Nama Responden

Nama	Usia
1. Putri Diah Prasasti	15 Tahun
2. Tri Asih	15 Tahun
3. Dessy Eky Khuliani	15 Tahun
4. Ditya Rizqi Aulia	15 Tahun
5. Jihan Indri Arti	15 Tahun
6. Siti Ma'ruva	15 Tahun
7. Ahmad Ari Ardiansyah	16 Tahun
8. Siti Munasaroh	15 Tahun
9. Siti Komariyah	15 Tahun

Lampiran 3

FORMULIR UJI KUALITAS INDERAWI

Nama Panelis :
Jenis Kelamin :
Alamat :
Pekerjaan :
Tanggal Penelitian :
Bahan Sampel : salep sejuk dari bawang putih
Petunjuk :

Di hadapan saudara disajikan 3 sampel salep sejuk dari bawang putih kode 101, 112 dan 193. Saudara diminta untuk memberikan penilaian kualitas inderawinya berdasarkan warna, tekstur, aroma dan rasa dari salep sejuk bawang putih. Saudara diminta untuk menilai sesuai dengan kriteria yang yang ditentukan dengan memberi tanda centang (V) pada kolom yang tersedia. Kejujuran dan kesediaan saudara dalam hal ini akan sangat membantu kami. Atas kerjasama Anda saya ucapkan terima kasih.

Peneliti

Arein Azmi
5402411050

NO	Aspek Penilaian	Indikator Penilaian	Skor	Kode Sampel		
				101	112	193
1.	Warna Salep					
		Krem	4			
		krem kecoklatan	3			
		Coklat muda	2			
		Coklat	1			
2.	Tingkat Homogenitas salep					
		Homogen	4			
		Cukup homogen	3			
		Kurang homogen	2			
		Tidak homogen	1			
3.	Viskositas/kekentalan salep					
		Ideal untuk jerawat	4			
		Cukup ideal untuk jerawat	3			
		Kurang ideal untuk jerawat	2			
		Tidak ideal untuk jerawat	1			
4.	Rasa saat dioleskan					
		Sejuk	4			
		Cukup sejuk	3			
		Kurang sejuk	2			
		Tidak sejuk	1			
5.	Aroma bawang putih					
		Tidak nyata	4			
		cukup nyata	3			
		Nyata	2			
		Sangat nyata	1			
6.	Aroma salep					
		Tidak tengik	4			
		Cukup tengik	3			

		Tengik	2			
		Sangat tengik	1			
7.	Kemudahan dibilas dengan air					
		Mudah dibilas	4			
		Cukup mudah dibilas	3			
		Kurang mudah dibilas	2			
		Tidak mudah dibilas	1			
8.	Tekstur salep saat dioleskan					
		Sangat lembut	4			
		Lembut	3			
		Kurang lembut	2			
		Tidak lembut	1			

Formulir Uji Kesukaan

FORMULIR PENILAIAN UJI KESUKAAN

Nama Panelis :
Jenis Kelamin :
Alamat :
Pekerjaan :
Tanggal Penelitian :
Bahan Sampel : salep sejuk dari bawang putih
Petunjuk :

Di hadapan saudara disajikan 3 sampel salep sejuk dari bawang putih dengan kode 101, 112 dan 193. Saudara diminta untuk memberikan penilaian uji kesukaan berdasarkan indikator warna, tekstur, bentuk dan aroma dari salep sejuk bawang. Saudara diminta untuk menilai sesuai dengan tingkat kesukaan saudara dengan memberi tanda centang (V) pada kolom yang tersedia. Kejujuran dan kesediaan saudara dalam hal ini akan sangat membantu kami. Atas kerjasama Anda saya ucapkan terima kasih.

Peneliti
Arien Azmi

5402411050

Aspek Penilaian	Kriteria Penilaian	Skor	Kode Sampel		
			101	112	193
Warna salep					
	Suka	4			
	Cukup suka	3			
	Kurang suka	2			
	Tidak suka	1			
Tingkat homogenitas					
	Suka	4			
	Cukup suka	3			
	Kurang suka	2			
	Tidak suka	1			
Viskositas salep					
	Suka	4			
	Cukup suka	3			
	Kurang suka	2			
	Tidak suka	1			
Rasa saat dioleskan					
	Suka	4			
	Cukup suka	3			
	Kurang suka	2			
	Tidak suka	1			
Aroma bawang putih					
	Suka	4			
	Cukup suka	3			
	Kurang suka	2			
	Tidak suka	1			
Aroma salep					

	Suka	4			
	Cukup suka	3			
	Kurang suka	2			
	Tidak suka	1			
Kemudahan dibilas air					
	Suka	4			
	Cukup suka	3			
	Kurang suka	2			
	Tidak suka	1			
Tekstur salep saat dioleskan					
	Suka	4			
	Cukup suka	3			
	Kurang suka	2			
	Tidak suka	1			

TTD

Lampiran 5.

Rubrik Penilaian Uji Inderawi

No	Aspek Penilaian	Indikator Penilaian	Keterangan
1.	Aroma bawang putih dalam salep sejuk	Nyata	Dapat dikatakan nyata jika intensitas aroma bawang putih dalam produk masih sangat tajam dan menyengat.
		Cukup Nyata	Dapat dikatakan cukup nyata jika intensitas aroma bawang putih dalam produk masih menyengat.
		Kurang Nyata	Dapat dikatakan kurang nyata jika intensitas aroma bawang putih dalam produk sedikit menyengat.
		Tidak Nyata	Dapat dikatakan tidak nyata jika intensitas aroma bawang putih dalam produk tidak menyengat dan tajam.
2.	Aroma Salep Sejuk Bawang Putih	Tengik	Dapat dikatakan sangat tengik jika produk salep bawang putih hasil eksperimen intensitas aroma yang dimiliki bawang putih sangat kuat dan tajam
		Cukup tengik	Dapat dikatakan cukup tengik jika produk salep bawang putih hasil eksperimen benar - benar mempunyai/terdeteksi aroma dari bawang putih.
		Kurang Tengik	Dapat dikatakan tengik jika produk salep bawang putih hasil eksperimen intensitas aroma dari bawang putih kurang terdeteksi.
		Tidak tengik	Dapat dikatakan tidak tengik jika produk salep bawang putih hasil eksperimen benar - benar tidak mempunyai/terdeteksi aroma dari bawang putih
3.	Tekstur Salep saat dioleskan	Sangat Lembut	Dapat dikatakan sangat lembut jika produk salep bawang putih hasil eksperimen terasa sangat halus saat dioleskan pada wajah.
		Lembut	Dapat dikatakan lembut jika produk salep bawang putih hasil eksperimen terasa halus saat dioleskan pada wajah
		Kurang Lembut	Dapat dikatakan kurang lembut jika produk salep bawang putih hasil eksperimen saat dioleskan pada wajah terdapat beberapa

			bahan yang berkrystal/menggumpal
		Tidak Lembut	Dapat dikatakan tidak lembut jika produk salep bawang putih hasil eksperimen terasa kasar/berat saat dioleskan pada wajah.
4.	Rasa saat dioleskan	Tidak sejuk	Dapat dikatakan tidak sejuk jika produk salep bawang putih hasil eksperimen benar – benar tidak mempunyai rasa sejuk saat dioleskan
		Kurang sejuk	Dapat dikatakan kurang sejuk jika produk salep bawang putih hasil eksperimen masih terasa sejuk bila dioleskan
		Cukup sejuk	Dapat dikatakan cukup sejuk jika produk salep bawang putih hasil eksperimen terasa cukup sejuk saat dioleskan
		Sejuk	Dapat dikatakan sejuk jika produk salep bawang putih hasil eksperimen sangat sejuk saat dioleskan
5.	Viskositas/kekentalan salep	Tidak ideal untuk jerawat	Dapat dikatakan tidak ideal untuk jerawat jika produk salep bawang putih hasil eksperimen benar – benar terasa tebal/berat saat digunakan pada pada wajah.
		Kurang ideal untuk jerawat	Dapat dikatakan kurang ideal untuk jerawat jika produk salep bawang putih hasil eksperimen memang terasa tebal saat digunakan pada wajah
		Cukup ideal untuk jerawat	Dapat dikatakan cukup ideal untuk jerawat jika produk salep bawang putih hasil eksperimen terasa kurang tebal saat digunakan pada wajah
		Ideal untuk jerawat	Dapat dikatakan ideal untuk jerawat jika produk salep bawang putih hasil eksperimen memang terasa tidak tebal saat digunakan pada wajah
7.	Warna salep sejuk bawang putih	Krem	Dapat dikatakan krem jika produk salep bawang putih berwarna kuning gading
		Krem kecoklatan	Dapat dikatakan krem kecoklatan jika produk salep bawang putih berwarna seperti coklat kekuningan
		Coklat muda	Dapat dikatakan coklat muda jika produk salep bawang putih berwarna seperti kuning muda dan coklat
		coklat	Dapat dikatakan coklat jika produk salep bawang putih berwarna seperti kayu yang

			berwarna gelap
8	Tingkat Homogenitas salep sejuk bawang putih	Homogen	Dapat dikatakan homogen jika produk salep bawang putih tercampur rata.
		Cukup homogen	Dapat dikatakan cukup homogen jika produk salep bawang putih cukup tercampur rata
		Kurang homogen	Dapat dikatakan kurang homogen jika produk salep kurang tercampur rata
		Tidak homogen	Dapat dikatakan tidak homogen jika produk salep tidak tercampur rata.
9.	Kemudahan dibilas dengan air	Mudah dibilas	Jika salep hasil eksperimen tidak lengket dan tidak berbutir saat dibilas dengan air.
		Cukup mudah dibilas	Jika salep hasil eksperimen sedikit lengket dan tidak berbutir saat dibilas dengan air.
		Kurang mudah dibilas	Jika salep hasil eksperimen tidak lengket dan berbutir saat dibilas dengan air.
		Tidak mudah dibilas	Jika salep hasil eksperimen masih lengket dan berbutir saat dibilas dengan air.

73	NVI-73	4	4	3	4	4	2	2	3	4	4	4	2	1	3	4	4	4	4	2	4	4	3											
74	NVI-74	4	4	3	4	4	1	2	4	4	4	2	5	4	4	3	4	4	3	4	2	4	2											
75	NVI-75	4	3	4	4	4	3	2	4	2	4	2	3	4	2	4	4	2	4	4	3	4	3											
76	NVI-76	4	3	4	3	3	3	1	3	2	3	4	2	3	2	2	4	4	4	4	3	4	2											
77	NVI-77	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	2	2	3	2	4	3	4	4	4	4	4	2											
78	NVI-78	3	4	4	3	3	4	3	4	3	3	4	2	2	3	3	4	3	4	3	4	3												
79	NVI-79	3	4	3	2	3	4	3	4	4	3	3	2	2	4	3	4	3	4	2	4	3												
80	NVI-80	3	2	4	4	3	3	2	3	4	4	3	4	2	4	3	2	4	2	4	3	2												
	Jumlah Skor	262	258	237	247	248	242	217	274	242	273	280	218	234	251	244	233	237	292	242	236	244	237	282	189									
	Rata - Rata	3,28	3,20	3,21	3,09	3,10	3,03	2,71	3,43	3,03	3,41	3,58	2,74	2,93	3,09	3,05	2,92	3,21	3,65	3,03	2,95	3,05	3,58	3,71	2,36									
	Skor Maks	320	320	320	320	320	320	320	320	320	320	320	320	320	320	320	320	320	320	320	320	320	320	320	320									
	Persentase (%)	82	80	80	77	78	76	68	86	78	85	80	68	73	72	76	80	86	91	78	74	76	74	94	53									
	Kriteria	8	C8	C8	C8	C8	C8	C8	8	C8	8	8	C8	C8	C8	C8	C8	C8	8	C8	C8	C8	C8	8	88									
	Jumlah	2003											2004 I											1976										
	Skor Maks Total	2560											2560											2160										
	Persentase	78											78											77										
	Kriteria	CUKUP BUKA											CUKUP BUKA											CUKUP BUKA										

Lampiran 7.

Tabulasi Uji Inderawi

UJI INDERAWI										
SAMPEL 101										
PANELIS	WS	H	V	RSD	ARM BP	ARM S	KDDA	TSSD	KETERANGAN	
1	4	4	4	3	2	4	3	3	WS=Warna salep	
2	3	4	2	3	2	3	3	3	H=Tingkat Homogenitas Salep	
3	4	4	3	2	3	4	2	3	V=Viskositas/Kekentalan salep	
rerata	3,67	4,00	3,00	2,67	2,33	3,67	2,67	3,00	RSD=Rasa saat dioleskan	
JUMLAH	11	12	9	8	7	11	8	9	ARM BP=Aroma bawang putih	
SAMPEL 112										
PANELIS	WS	H	V	RSD	ARM BP	ARM S	KDDA	TSSD	KETERANGAN	
1	3	3	3	3	2	3	3	3	KDDA=Kemudahan dibilas dengan air	
2	2	4	3	3	2	3	3	3	TSSD=Tekstur salep saat dioleskan	
3	4	4	3	3	2	4	2	3		
RERATA	3,00	3,67	3,00	3,00	2,00	3,33	2,67	3,00		
JUMLAH	9	11	9	9	6	10	8	9		
PANELIS	WS	H	V	RSD	ARM BP	ARM S	KDDA	TSSD		
1	2	2	2	3	2	4	3	2		
2	2	2	1	2	1	4	2	2		
3	1	4	4	4	1	3	3	2		
RERATA	1,67	2,67	2,33	3,00	1,33	3,67	2,67	2,00		
JUMLAH	5	8	7	9	4	11	8	6		

Lampiran 8.

Data Klinis

SAMPel 101 ASPEK BENTUK JERAWAT				SAMPel 112 ASPEK BENTUK JERAWAT				SAMPel 103 ASPEK BENTUK JERAWAT			
NO		SEBELUM	SESUDAH	NO		SEBELUM	SESUDAH	NO		SEBELUM	SESUDAH
1	P1	2	2	1	P1	3	2	1	P1	1	3
2		2	2	2		2	2	2		1	3
3		2	3	3		2	2	3		1	3
4	P2	2	1	4	P2	1	1	4	P2	1	1
5		1	1	5		2	1	5		2	1
6		1	1	6		2	2	6		2	2
7	P3	2	2	7	P3	1	1	7	P3	2	1
8		1	1	8		3	2	8		1	4
9		1	1	9		2	2	9		1	4

SAMPel 101 UJI KLINIS ASPEK WARNA JERAWAT				SAMPel 112 UJI KLINIS ASPEK WARNA JERAWAT				SAMPel 103 ASPEK WARNA JERAWAT			
NO		SEBELUM	SESUDAH	NO		SEBELUM	SESUDAH	NO		SEBELUM	SESUDAH
1	P1	1	2	1	P1	1	2	1	P1	3	1
2		1	1	2		1	1	2		3	1
3		1	1	3		1	1	3		2	1
4	P2	1	4	4	P2	1	3	4	P2	1	1
5		1	2	5		3	2	5		1	2
6		3	3	6		3	2	6		2	2
7	P3	1	4	7	P3	1	3	7	P3	2	1
8		1	2	8		3	2	8		2	1
9		2	3	9		3	2	9		1	4

SAMPel 101 ASPEK VOLUME JERAWAT				SAMPel 112 ASPEK VOLUME JERAWAT				SAMPel 103 ASPEK VOLUME JERAWAT			
NO		SEBELUM	SESUDAH	NO		SEBELUM	SESUDAH	no		sebelum	sesudah
1	P1	3	3	1	P1	3	2	1	P1	2	3
2		1	1	2		2	2	2		1	1
3		2	1	3		2	3	3		2	1
4	P2	1	2	4	P2	2	1	4	P2	1	1
5		1	2	5		2	1	5		1	2
6		2	2	6		2	2	6		1	2
7	P3	2	1	7	P3	1	2	7	P3	2	1
8		2	3	8		3	1	8		2	3
9		1	2	9		3	2	9		1	4

Lampiran 9.

HASIL PERHITUNGAN DATA NORMALITAS

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		warna1	warna2	Bentuk 1	Bentuk 2	Volume 1	Volume 2
N		27	27	27	27	27	27
Normal Parameters ^a	Mean	2.1481	2.8148	1.9259	2.5556	1.8519	2.7778
	Std. Deviation	.81824	.78628	.82862	1.01274	.71810	.97402
Most Extreme Differences	Absolute	.258	.257	.238	.227	.248	.220
	Positive	.179	.257	.238	.227	.233	.158
	Negative	-.258	-.186	-.199	-.151	-.248	-.220
Kolmogorov-Smirnov Z		1.343	1.337	1.239	1.179	1.291	1.142
Asymp. Sig. (2-tailed)		.054	.056	.093	.124	.071	.147

HASIL PERHITUNGAN DATA HOMOGEN

Levene's Test of Equality of Error Variances^a

	F	df1	df2	Sig.
Warnajerawatsebelum	.037	2	24	.964
Warnajerawatsesudah	1.041	2	24	.368
Bentukjerawatsebelum	.495	2	24	.615
Bentukjerawatsesudah	2.449	2	24	.108
Volumejerawatsebelum	.197	2	24	.822
Volumejerawatsesudah	.955	2	24	.399

Lampiran 10.

HASIL UJI T TEST PADA SAMPEL

Paired Samples Test

	Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower	Upper			
Pair 1 salep 101 - V2	-.630	.884	.170	-.979	-.280	-3.703	26	.001

Paired Samples Test

	Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower	Upper			
Pair 1 salep 112 - V4	-.704	.724	.139	-.990	-.417	-5.050	26	.000

Paired Samples Test

	Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower	Upper			
Pair 1 salep 193 - V6	-0.852	.770	.148	-1.156	-.547	-5.750	26	.000